



**ANALISIS GROSS MARGIN PERDAGANGAN BURUNG HIAS
DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

OLEH

ASMAWATI



PERPIJAZAHAN PERDAGANGAN BURUNG HIAS	
Tgl. Terbit	09 Agustus 05
Asal Duit	fak. Peternakan
Banyaknya	1 (satu) ems
Harga	H
No. Inventaris	206/09-08-05
No. B/S	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**

**ANALISIS GROSS MARGIN PERDAGANGAN BURUNG HIAS
DI KOTA MAKASSAR**

OLEH

ASMAWATI

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2005**

Judul Skripsi : Analisis Gross Margin Perdagangan Burung Hias di Kota Makassar

Nama : Asmawati

Stambuk : I 311 99 049

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :



Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS.
Pembimbing Utama



Ir. Syahriadi Kadir, M.Si.
Pembimbing Anggota

Mengetahui :



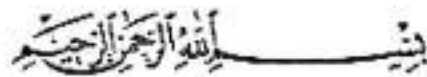
Prof. Dr. Ir. Basit Wello, M.Sc.
Dekan



Ir. Hastang, M.Si.
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 21 Maret 2005

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan inayahNya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Olehnya itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis haturkan kepada :

1. Bapak Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Ir. Syahriadi Kadir, M.Si sebagai Pembimbing Anggota yang telah banyak memberi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Staf Dosen dan pegawai yang telah memberikan ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
3. Ibu Vidyawati Tenrisanna, S.Pt, Bapak Ir. Amrullah, T. dan Ibu St. Nurani Siradjuddin selaku penasehat akademik yang telah memberikan nasehat dan dorongan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Peternakan.
4. Kepada Ayahanda Nur Ipansyah dan Ibunda Maria Ulpah yang senantiasa mendoakan dan memotivasi serta segenap keluarga yang telah memberikan dorongan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Peternakan.

5. Kepada seseorang yang senantiasa membantu dalam pembuatan skripsi saya mulai dari pencarian lokasi, pengambilan data, konsultasi ke pembimbing serta masih banyak lainnya yang tidak dapat saya sebutkan, terima kasih...I love you so much.
6. Kepada Sahabat-sahabatku Yani, Sirwa dan Arni terimakasih atas kesetiaan kalian menemaniku menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Teman-teman angkatan "99" terima kasih atas beberapa saran dan bantuan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
8. Kepada para pedagang burung hias baik di Pasar Baru maupun di Pasar Hoby utamanya Mas Sony, Mas Nur serta Mas Nanang, terima kasih atas bantuan kalian dalam pemberian data.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang bersifat membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia usaha peternakan.

Makassar, Maret 2005.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Burung Hias.....	4
Biaya-Biaya	6
Volume Penjualan.....	7
Harga Jual.....	8
Penerimaan (Revenue)	9
Margin Kotor (Gross Margin)	9
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	12

Jenis Penelitian	12
Subjek Penelitian	12
Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	12
Jenis dan Sumber Data.....	13
Analisa Data	14
Konsep Operasional.....	15

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Pembagian Wilayah Administrasi	16
B. Keadaan Penduduk	
Jumlah dan Keadaan Penduduk	18
Tingkat Kelahiran Berdasarkan Jenis Kelamin.....	19
C. Kondisi Sosial	
Pendidikan.....	21
Kesehatan	21
Agama	
D. Tingkat Perekonomian di Kota Makassar	
Lapangan Usaha.....	22
Tingkat Pendapatan	23
Pola Konsumsi	24

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pribadi Pedagang Burung Hias	
Umur	26
Tingkat Pendidikan	27
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	28
Pengalaman Berdagang.....	
B. Jenis, Jumlah dan Harga Burung Hias.....	30

C. Analisis Gross Margin Perdagangan Burung Hias

Biaya Variabel (Variable Cost).....	34
1. Biaya Variabel Masing-Masing Pedagang.....	34
2. Biaya Variabel Berbagai Jenis Burung Hias.....	37
Total Penerimaan (Total Revenue)	41
1. Total Penerimaan Masing-Masing Pedagang.....	42
2. Total Penerimaan Berbagai Jenis Burung Hias.....	44
Gross Margin.....	47
1. Gross Margin Masing-Masing Pedagang	47
2. Gross Margin Berbagai Jenis Burung Hias.....	50

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	56
Saran	56

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Persentase Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Makassar, Tahun 2003	17
2.	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar, Tahun 2003 .	18
3.	Tingkat Kelahiran Berdasarkan jenis Kelamin di Tiap Kecamatan Kota Makassar, Tahun 2003	20
4.	Persentase Penduduk Yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kota Makassar, Tahun 2003	23
5.	Tingkat Pendapatan Penduduk Kota Makassar, Tahun 2001 -2003	24
6.	Pengeluaran Perkapita Sebulan dan Pola Konsumsi Penduduk Kota Makassar Tahun 2002 dan Tahun 2003	25
7.	Kelompok Umur Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.....	26
8.	Tingkat Pendidikan Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.....	27
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004	28
10.	Pengalaman Berdagang Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.....	29
11.	Jenis dan Jumlah Burung Yang Terjual Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	31
12.	Biaya Variabel Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	35
13.	Biaya Variabel Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	38

14. Total Penerimaan Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	42
15. Total Penerimaan Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	45
16. Nilai Gross Margin Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	48
17. Nilai Gross Margin Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Jenis dan Jumlah Burung Yang Terjual Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	33
2.	Nilai Gross Margin Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	49
3.	Total Nilai Gross Margin Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	53

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Identitas Responden Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.....	57
2.	Jumlah Kepemilikan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	58
3.	Perhitungan Harga Beli Burung Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	59
4.	Perhitungan Biaya Pakan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	67
5.	Biaya Kemasan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	81
6.	Total Harga Beli Burung Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	84
7.	Total Biaya Pakan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	86
8.	Perhitungan Total Penerimaan (Total Revenue) Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	89
9.	Total Penerimaan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004	98
10.	Kuisisioner Penelitian	99

ABSTRAK

Asmawati (I 311 99 049). Analisis Gross Margin Margin Perdagangan Burung Hias di Kota Makassar. Dibawah bimbingan Ir. Sofyan Nurdin Kasim, MS. Sebagai Pembimbing Utama dan Ir. Syahriadi Kadir, M.Si. sebagai Pembimbing Anggota.

Kegiatan peternakan telah mengalami perkembangan yang mengarah pada bentuk usaha sebagai sumber pendapatan yang pada awalnya hanya memelihara untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Pemeliharaan tidak dikhususkan pada ternak tertentu, tetapi semua ternak yang dipelihara berdasarkan tujuan pengusahaannya yaitu ternak konsumsi, ternak kerja dan ternak hobi.

Burung hias merupakan salah satu ternak hobi yang dipelihara karena keindahan dan keunikan. Kegemaran memelihara burung hias dapat berubah arah menjadi suatu bentuk usaha sebagai sumber pendapatan jika pemelihara benar-benar tekun dan rajin dalam memelihara burung tersebut.

Adanya nilai ekonomis pada burung hias membuka peluang bisnis. Di sektor ekonomi telah terbentuk banyak masyarakat khusus yang menggantungkan hidup di sana. Baik itu melibatkan tenaga kerja di bidang pakan, obat-obatan, penangkaran, pembuat sangkar, industri tempat makanan, pariwisata dan perdagangan.

Pasar burung sebagai pusat perdagangan burung menjadikan para pedagang berusaha menawarkan dengan cara dan harga tertentu, sedangkan di lain pihak pembeli berusaha memiliki burung hias meskipun dengan harga yang cukup tinggi. Keuntungan yang tinggi akan diperoleh pedagang jika biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari harga jual.

Keuntungan pedagang burung hias bersumber dari penjualan campuran. Penjualan tersebut meliputi penjualan burung hias, penjualan pakan, penjualan sangkar serta penjualan tempat makanan dan minuman. Untuk memberikan penampilan cabang usaha khususnya pada penjualan burung hias, maka dilakukan suatu penelitian mengenai "Analisis Gross Margin Perdagangan Burung Hias di Kota Makassar".

Nilai gross margin perdagangan burung hias dari 17 unit bernilai positif dengan rata-rata sebesar Rp.3.537.271 dari jumlah yang terjual sebanyak 3799 ekor atau rata-rata 223 ekor/unit selama penelitian.

Burung Perkutut memiliki total nilai gross margin paling tinggi yaitu Rp. 8.672. 792 dengan rata-rata Rp.28.620 perekor. Gross margin perekor yang paling tinggi nilainya sebesar Rp. 488.962 yang dihasilkan dari Burung Murai, sedangkan nilai gross margin paling rendah yaitu sebesar Rp. 363 perekor yang dihasilkan dari Burung Pipit.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan peternakan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan yang mengarah pada bentuk usaha sebagai sumber pendapatan, yang pada awalnya hanya memelihara ternak untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga. Pemeliharaan tidak hanya dikhususkan pada ternak tertentu, tetapi semua ternak yang dipelihara berdasarkan tujuan pengusahaannya yaitu ternak kerja, ternak konsumsi dan ternak hobi.

Burung hias merupakan salah satu jenis ternak unggas yang dipelihara karena keindahan dan keunikan. Kegemaran memelihara burung dapat berubah arah setelah orang tahu adanya nilai uang (komersial) dibalik kegemaran itu. Perubahan ini akan terjadi kepada pemelihara yang benar-benar tekun dan rajin serta bersungguh-sungguh dalam menekuni kegemarannya.

Memelihara burung hias sebagai binatang kesayangan memiliki nilai artistik tinggi, bahkan fanatisme yang nilainya bukan ekonomis. Harga burung seperti Perkutut, Cucakrawa, Beo dan lain-lain mencapai ratusan ribu bahkan jutaan rupiah perekornya, dalam hal ini nilai ekonomis tinggi dari burung tersebut dicapai karena mempunyai nilai artistik yang tinggi.

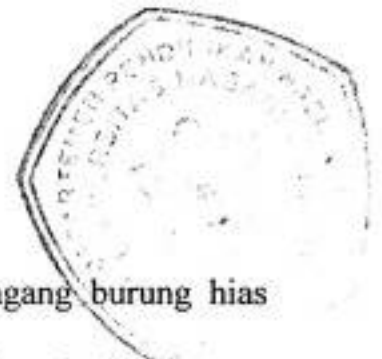
Adanya nilai ekonomis pada burung hias membuka peluang bisnis. Di sektor ekonomi telah terbentuk banyak masyarakat khusus yang menggantungkan hidup di

sana. Baik itu melibatkan tenaga kerja di bidang pakan, obat-obatan, penangkaran, pembuat sangkar, industri tempat makanan, pariwisata dan perdagangan.

Di Makassar, usaha bisnis burung hias yang paling menonjol adalah penangkaran dan perdagangan. Penangkaran berbagai jenis burung hias mulai dikembangkan. Sedangkan untuk perdagangan, pasar burung merupakan tempat yang menyediakan berbagai jenis burung dan semua kebutuhan yang diperlukan para penggemar burung.

Munculnya pasar burung tentu saja ada penjual dan pembeli. Pembeli burung hias rata-rata para penggemar burung, baik yang sudah lama maupun yang baru memulai. Keberadaan para penggemar burung semakin nampak keberadaannya. Ini dapat kita lihat dengan banyaknya terbentuk klub-klub pencinta burung seperti Kuccu-Kuccu Club, Rangkong Club, Perhimpunan penggemar Burung Berkicau, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan lomba yang pernah diadakan yaitu lomba dan pameran burung (2001); lomba kicau mania dengan inovasi baru "Love Bird" (2002) dan masih banyak lainnya.

Pasar burung sebagai pusat perdagangan burung menjadikan para pedagang atau penjual burung berusaha menawarkan dengan cara dan harga tertentu, sedangkan di lain pihak pembeli berusaha memiliki burung hias meskipun dengan harga yang cukup tinggi. Oleh karena itu pihak penjual memperoleh keuntungan yang tinggi jika biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari harga jual. Menurut Rijal (2000), pedagang burung hias (khususnya pasar hobby) memperoleh keuntungan dan laba ekonomi yang layak. Ini berarti bahwa usaha tersebut layak dikembangkan.



Keuntungan dan laba ekonomi yang layak diperoleh pedagang burung hias bersumber dari penjualan campuran. Penjualan tersebut meliputi penjualan burung hias, penjualan pakan, penjualan sangkar serta penjualan tempat makanan dan minuman. Untuk memberikan penampilan cabang usaha khususnya pada penjualan burung hias, maka dilakukan suatu penelitian mengenai “Analisis Gross margin Perdagangan Burung Hias di Kota Makassar”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu bagaimana gambaran gross margin yang diterima masing-masing pedagang dan gambaran gross margin berbagai jenis burung hias di Kota Makassar.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gross margin yang diperoleh pedagang dan gross margin berbagai jenis burung hias di Kota Makassar.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pedagang/investor dalam penjualan burung hias.
2. Sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti atau pihak yang memerlukan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Burung Hias

Dengan memakai istilah tanaman hias dan ikan hias bagi tanaman-tanaman dan ikan-ikan tertentu yang mempunyai keindahan untuk dipandang mata, maka tidaklah berlebihan kiranya kalau kitapun menggunakan istilah burung hias bagi jenis-jenis burung yang kita pelihara dan kita nikmati keindahannya. Keindahan ini sebenarnya mempunyai kaitan erat dengan penglihatan kita, sehingga warna bulu dan bentuk burung menjadi sasaran utama, bukan pada suaranya. Tetapi berhubung burung-burung yang dipelihara dan kita utamakan suaranya itu juga merupakan burung yang memiliki bentuk dan warna bulu yang menarik, maka tidaklah berlebihan bila burung oceanpun dimasukkan dalam pengertian burung hias (Soeseno, 1997,h.1).

Jenis burung yang digemari karena keindahan suaranya digolongkan dalam burung ocean. Menurut Sumiarsih (1997, h.2) istilah ocean ini dipakai oleh para penggemar burung di Indonesia untuk burung yang memiliki suara indah dengan nada dan irama yang bervariasi. Atau dapat dikatakan juga suara yang telah dikeluarkan jenis burung ini sangat melodius sehingga menghanyutkan pikiran pendengarnya.

Memlihara burung dengan tujuan didengar kicauannya saja atau kicauan dan keindahan bulu, hendaknya mengetahui jenis dan tanda-tanda jenis yang baik. Pengelompokan burung ocean menurut Sumiarsih (1997, h.6) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang berbulu indah dan yang bulunya kurang indah. Jenis burung ocean yang berbulu indah jenisnya tidak banyak, yaitu : Jalak Bali, Kenari, Kepodang

dan Kutilang emas. Hal ini kemungkinan karena adanya hukum alam yang menyatakan bahwa satu jenis mempunyai satu keunggulan. Sedangkan jenis burung ocehan yang tidak berbulu indah lebih banyak dibanding golongan yang berbulu indah. Adapun jenis burung ini yaitu : Branjangan, Cucakrawa, Hwamei, Jalak Putih, Jalak Suren, Jalak Ungu, Kacer, Kutilang, Murai batu, Kucica dan Poksay.

Untuk memelihara burung hias seseorang harus mengetahui tanda-tanda burung yang baik. Pedoman untuk mengetahui burung yang baik menurut Sumiarsih (1997, h. 22) adalah penampakan fisik, jenis kelamin, suara dan bakat alami.

Burung hias yang dinikmati karena keindahan warna bulu atau bentuk tubuh, tidak ada kriteria pada suara seperti Nuri, Bayan, Parkit, Love Bird dan lain-lain. Khusus di Indonesia jenis Burung Love Bird dinikmati karena keindahan warna bulu dan suara atau kicauannya karena mampu menirukan suara burung-burung lain. Dijadikannya Love Bird sebagai pengisi suara (master) menurut Soenanto (2002, h.2) karena keikutsertaannya yang pertama kali dalam lomba kicauan pada bulan Desember 1998. Nama Love Bird semakin berkibar dan sudah diperhitungkan sebagai burung masa depan yang banyak penggemarnya, baik dari kalangan pakar burung maupun penghobi.

Memasarkan burung tidaklah sulit, yang utama adalah usaha untuk menghubungi pedagang pengumpulnya, menurut Soenanto (2001, h.51) bila pedagang pengumpulnya sudah dihubungi, biasanya pedagang pengumpul datang sendiri untuk membeli burung yang ditawarkan. Umumnya pedagang pengumpul akan menjual lagi

burung yang telah dibelinya dalam jumlah yang banyak kepada pedagang besar atau pedagang antar pulau.

Biaya-Biaya

Dalam setiap usaha diperlukan pengorbanan nilai kekayaan untuk memperoleh kekayaan lain yang disebut sebagai biaya. Sedangkan menurut Rasyaf (2002, h.35) biaya adalah sejumlah uang untuk membayar benda atau jasa yang digunakan.

Sehubungan dengan biaya ini, Kartasapoetra (1992, h. 116) mengadakan pemisahan biaya produksi tidak langsung menjadi golongan biaya tetap dan golongan biaya variabel sebagai langkah yang penting. Lebih lanjut lagi Sartono (1997, h.341) mendefinisikan biaya variabel sebagai biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi. Perubahan itu dalam hubungannya dengan unit yang diproduksi atau karena perubahan unit yang dijual. Biaya variabel tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pemasaran langsung. Sedangkan biaya tetap menurut Adelberg (1988, h. 111) merupakan biaya yang tidak mengalami perubahan dengan berubahnya volume produksi di dalam tingkat kapasitas yang relevan, misalnya biaya penyusutan.

Setiap biaya produksi memiliki komponen-komponen yang harus diletakkan pada posisinya agar tidak terjadi kesalahan perhitungan. Tidak sulit menentukan biaya tetap dan biaya variabel. Rasyaf (2002, h. 38) memberikan pandangan tentang pengelompokan biaya, bila dikeluarkan sejumlah uang per masa produksi dan selalu di

catat, maka itulah biaya variabel. Sedangkan bila dikeluarkan hanya sekali setahun atau jarang, itulah biaya tetap.

Volume Penjualan

Setiap perencanaan pemasaran memang selamanya menghendaki terjadinya suatu perbandingan mengenai volume dan keuntungan kotor sebenarnya dengan potensi-potensi dan biaya penjualan yang dapat menghasilkan selisih yang cukup besar dalam arti sangat menguntungkan, akan tetapi jika dalam pelaksanaannya tidak memperhatikan sasaran pasar maka selisih yang diharapkan itu akan berwujud selisih yang negatif memungkinkan terjadinya kerugian (Kartasapoetra, 1992; h. 149).

Sejalan dengan penjelasan di atas, Adelberg (1988, h. 63) menjelaskan tentang volume penjualan senantiasa diikuti oleh penambahan biaya variabel, tetapi tidak diikuti oleh penambahan biaya tetap, berarti penambahan volume penjualan. Maka dengan sendirinya laba akan bertambah. Sementara itu Kartasapoetra (1992, h. 151) memberikan gambaran adanya cara-cara meningkatkan volume penjualan dengan menggunakan biaya yang minimal.

Amin (1992, h. 58) menyatakan bahwa penjualan dapat didefinisikan sebagai jumlah barang untuk satu produk tertentu yang dapat di jual suatu perusahaan dalam satu jangka waktu tertentu pada tingkat usaha pemasaran tertentu. Proyeksi volume jual perunit untuk setiap jenis produksi yang di jual merupakan salah satu hal yang penting dalam menyusun rencana laba tahunan suatu usaha.

Harga Jual

Harga adalah salah satu unsur bauran pemasaran dalam melaksanakan strategi penjualan suatu barang. Penetapan harga menurut Ali (1987) bertujuan untuk (1) mencapai suatu target return of investment atau pengambilan atas investasi, (2) stabilitas harga dan margin, (3) mencapai suatu market share atau bagian pasar, (4) mengatasi atau mencegah persaingan, (5) memaksimalkan laba. Sedangkan untuk penetapan harga jual terdiri dari tiga metode utama yakni (1) penetapan harga penawaran dan permintaan, (2) harga yang dicantumkan, (3) harga atas dasar perundingan.

Dalam memasarkan atau menjual produk biasa terjadi persaingan harga. Menurut Prawirosentono (2002, h. 221) harga yang kompetitif dapat dicapai dengan cara *Allowance and deal*, yang berarti harga produk dapat dirundingkan atau ditawar sehingga harga yang terjadi adalah harga kesepakatan (deal) antara produsen dan konsumen. Sementara itu harga bersaing menurut Downey (1987, h. 308) tidak selalu disamakan dengan harga pesaing, tetapi secara strategik bisa diterapkan di atas atau di bawahnya.

Penentuan harga jual menurut Downey (1987, h. 158) harus disesuaikan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Bagi pedagang yang tujuan utamanya untuk menjual kembali produk-produk yang dibelinya, boleh dikatakan harga pokok penjualan hanya meliputi jumlah harga beli yang sesungguhnya ditambah ongkos angkut.

Untuk burung hias terdapat perhitungan yang menarik dan terdapat variasi harga jual, Menurut Soenanto (2001, h. 51) perbedaan harga jual disebabkan para pembeli

pembeli atau penggemar mempunyai selera dan penilaian tersendiri terhadap kualitas burung hias, makin bagus kulaitas burung maka semakin tinggi pula harga jualnya. Adapun faktor-faktor penentu harga menurut Prahara (2000, h.30) antara lain jenis burung, daerah asal burung, suplai pasar, kejinakan dan kemampuan burung, kesehatan burung, ting at kelangkaan, kondisi pasar, serta kondisi penjual dan pembelinya.

Penerimaan (Revenue)

Menurut Rasyaf (2002, h. 46) bila hasil peternakan di jual, maka hasil penjualan ini di sebut penerimaan, artinya kita menerima sejumlah uang. Penerimaan merupakan perkalian antara total hasil dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan sangat bergantung pada total hasil peternakan dengan harga pasar.

Bentuk penerimaan menurut Ibrahim (1998, h. 96) dapat digolongkan atas dua bagian, yaitu penerimaan yang berasal dari hasil penjualan barang-barang yang diproses dan penerimaan yang berasal dari luar barang-barang yang diproses. Penerimaan yang berasal dari luar kegiatan usaha tapi berhubungan dengan adanya kegiatan usaha, seperti penerimaan dalam bentuk bonus, penerimaan bunga bank, dan penerimaan lainnya.

Margin Kotor (Gross Margin)

Istilah gross margin menurut Harrison (1986, h. 14) didefinisikan sebagai selisih penerimaan (revenue) dengan biaya variabel (variabel cost). Lebih lanjut lagi

Kay (1981, h. 140) memberikan pengertian gross margin sebagai sumbangan perusahaan terhadap biaya tetap dan keuntungan setelah biaya variabel dibayar.

Menurut Turner (dalam Kadir, 1993) bahwa analisis usaha tani meliputi analisis margin kotor, analisis komparatif dan analisis imbalan biaya (balance sheet). Selanjutnya dikatakan bahwa analisis margin kotor dapat digunakan untuk menaksir penampilan (performance) dan suatu usaha untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari suatu usaha tani. Lebih lanjut lagi Soekartawi (1986, h. 87) menggunakan gross margin dalam menentukan keuntungan salah satu jenis tanaman karena terdapat kesulitan dalam usaha tani campuran, seperti kesulitan pemisahan biaya kerja yang digunakan bersama.

Ada beberapa faktor yang harus dikendalikan dan dipertimbangkan dalam penggunaan gross margin. faktor-faktor tersebut menurut Norman (1985, h.49) meliputi :

1. Gross margin perusahaan bukan kemudahan dalam mengidentifikasi keuntungan, ini hanya suatu penggambaran perusahaan sebelum keuntungan yang paling tinggi diketahui.
2. Kebingungan dapat mudah terjadi pada perhitungan total gross margin. Hal ini dapat diatasi dengan memiliki pemahaman yang tepat tentang bagaimana jumlah dihitung.
3. Menambah intensitas perusahaan pada usaha pertanian mungkin meningkatkan total gross margin, tetapi tidak mudah menambah total keuntungan selama biaya

tetap mungkin juga naik dalam proporsi lebih besar dimana keuntungan tidak sebanding dengan gross margin.

4. Gross margin dibentuk bukan pada harga untuk melengkapi hubungan yang mana sering ada diantara perusahaan.
5. Keluaran (hasil) dan biaya-biaya terjadi dengan skala perusahaan, yaitu jika perusahaan meningkatkan skala usahanya mungkin tidak mudah bagi perusahaan memelihara gross margin per hektar atau per unit ternak.
6. Keluaran (hasil) dan biaya-biaya terjadi dengan musim, yaitu bila gross margin bernilai nol dapat diakhiri paling sedikit tiga tahun periode jika digunakan sebagai dasar perencanaan pertanian.
7. Gross margin seharusnya selalu ditafsir dalam hubungannya dengan total usaha pertanian dibanding dari penafsiran gross margin per hektar.

Nilai gross margin (margin kotor) menurut Prawirokusumo (1990, h.79) merupakan kontribusi usaha terhadap biaya tetap dan keuntungan setelah biaya variabel dibayar adalah diperlukan dalam perencanaan usaha tani. Bernilai positif berarti usaha bekerja di atas biaya variabel, dengan kata lain dapat bertahan dalam jangka panjang. Sedangkan bernilai negatif berarti usaha harus dihentikan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian Analisis Gross Margin Pedagang Burung Hias dilaksanakan pada Bulan September sampai Oktober 2004 yang bertempat di Kota Makassar.

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena daripada objek penelitian tanpa mengadakan pengujian dari hasil yang diperoleh.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu semua pedagang burung hias yang jumlahnya 17 orang dan tersebar di dua kecamatan yaitu di Kecamatan Panakukang (Pasar Hoby) dan di Kecamatan Ujung Pandang (Pasar baru), dengan alasan bahwa di Kota Makassar hanya kedua pasar tersebut yang terdapat perdagangan burung hias.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sensus dengan menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi yang menjadi objek penelitian.
2. Pendekatan individual yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (pedagang) dengan menggunakan bantuan daftar kuisioner.
3. Study kepustakaan yaitu berdasarkan beberapa buku sebagai literatur dan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data kuantitatif yang berkenaan dengan data dalam bilangan atau angka. Adapun data yang diambil pada penelitian ini bersumber dari :

1. Data primer yaitu data hasil wawancara dengan responden (pedagang) dan pengamatan langsung di lapangan, yaitu berupa identitas responden, harga jual, harga beli dan biaya variabel (harga beli burung, biaya pakan, dan biaya kemasan (kantong semen dan kotak).
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang terkait berupa potensi wilayah Kota Makassar.

Analisa Data

Untuk mengetahui analisis gross margin pedagang burung hias dan berbagai jenis burung hias maka dalam menganalisis data digunakan alat analisis statistik deskriptif berupa tabel dan gambar (diagram). Adapun data yang di analisis menggunakan rumus, yaitu :

$$\text{Gross Margin} = \text{Total Revenue} - \text{Variable Cost}$$

(Harrisson, 1986 : 14)

Dimana :

Gross margin = Margin kotor / Keuntungan kotor (Rp)

Total Revenue = Total Penerimaan (Rp)

Variable Cost = Biaya variabel (Rp)

Konsep Operasional

1. Pedagang burung hias adalah orang yang menjual atau menawarkan burung hias yang memiliki kios penjualan di Kota Makassar.
2. Burung hias adalah burung yang dijual karena keindahan dan keunikan yang dimilikinya, baik warna bulu, bentuk tubuh maupun pada suaranya (kicauan atau ocehan).
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan tergantung besar kecilnya jumlah burung yang di jual, meliputi harga beli burung, biaya kemasan (kantong semen dan kotak), dan biaya pakan (Rp/bulan).
4. Harga beli burung adalah banyaknya uang yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah burung (harga beli burung berdasarkan jenis dan jumlah burung yang ada pada awal penelitian) (Rp/bulan).
5. Biaya pakan adalah banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk pakan burung (Rp/bulan).
6. Biaya kemasan adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengemas burung yang terjual (Rp/bulan).
7. Penerimaan (revenue) yaitu seluruh hasil penjualan dengan mengalikan kuantitas (jumlah burung yang terjual) dengan harga jual masing-masing burung (Rp/bulan).
9. Gross margin adalah selisih penerimaan (revenue) dengan biaya variabel (variabel cost) (Rp/bulan).

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Pembagian Wilayah Administrasi

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar yang merupakan ibukota Propinsi Sulawesi Selatan dan pusat pengembangan kawasan timur Indonesia dengan status sebagai kota metropolitan. Secara geografis Kota Makassar terletak di pantai barat pada koordinat $119^{\circ} 24' 17,38''$ BT dan $5^{\circ} 8' 6,19''$ LS dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Maros
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Berdasarkan pencatatan stasiun meteorologi maritim Paotere, secara rata-rata kelembaban udara sekitar 77-90 %, curah hujan 237,6 mm, hari hujan 134 hari, dengan temperatur udara sekitar $26,5^{\circ}$ – $29,8^{\circ}$ C. Dan rata-rata kecepatan angin 3,4 knot. Penggunaan lahan di Kota Makassar terdiri atas lahan seperti tegal, kebun, sawah, ladang/huma, kolam/empang di lakukan pada lahan yang sementara tidak diusahakan.

Kota Makassar secara administrasi terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan dan kelurahan persiapan dengan luas wilayah $175,77$ Km². Untuk lebih jelasnya mengenai pembagian wilayah Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Luas Daerah Menurut Kecamatan Di Kota Makassar Tahun 2003.

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota Makassar (%)
1.	Mariso	1,82	1,04
2.	Mamajang	2,55	1,28
3.	Tamalate	18,18	10,34
4.	Rappocini	9,23	5,25
5.	Makassar	2,25	1,43
6.	Ujung Pandang	2,63	1,50
7.	Wajo	1,99	1,13
8.	Bontoala	2,10	1,19
9.	Ujung Tanah	5,94	3,38
10.	Tallo	8,75	4,98
11.	Panakukang	13,03	7,41
12.	Manggala	24,14	13,73
13.	Biringkanaya	48,22	27,43
14.	Tamalanrea	31,84	18,11
Jumlah		175,77	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004.

Dari tabel 1 terlihat bahwa kecamatan yang paling luas di Kota Makassar adalah kecamatan Biringkanaya dengan luas wilayah 48,22 km² atau 27,43 % dari

keseluruhan luas wilayah Kota Makassar. Sementara untuk kecamatan dengan proporsi luas wilayah terkecil di Kota Makassar ditempati oleh Kecamatan Mariso dengan luas wilayah 1,82 km² atau 1,04 % dari total wilayah Kota Makassar.

B. Keadaan Penduduk

Jumlah dan Keadaan Penduduk

Penduduk Kota Makassar pada tahun 2003 tercatat sebanyak 1.160.011 jiwa. Ini berarti bahwa jumlah penduduk Kota Makassar bertambah, dimana jumlah penduduk pada tahun sebelumnya (2002) tercatat sebanyak 1.148.312 jiwa. Dengan semakin berkembangnya jumlah penduduk maka semakin meningkat pula tingkat kebutuhan penduduk. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2003.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase Terhadap Jumlah Penduduk (%)
1.	Mariso	51.980	4,48
2.	Mamajang	56.988	4,91
3.	Tamalate	140.306	12,10
4.	Rappocini	133.660	11,52
5.	Makassar	79.362	6,84
6.	Ujung Pandang	27.279	2,35
7.	Wajo	32.51119	2,80

8.	Bontoala	54.671	4,71
9.	Ujung Tanah	45.156	3,89
10.	Tallo	124.755	10,75
11.	Panakukang	127.632	11,00
12.	Manggala	89.088	7,70
13.	Biringkanaya	113.650	9,80
14.	Tamalanrea	82.965	7,15
Jumlah		1.160.011	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004.

Dari tabel 2 terlihat bahwa Kecamatan Tamalate memiliki jumlah penduduk yang paling banyak yaitu sebesar 140.306 jiwa, sedangkan Kecamatan Ujung Pandang memiliki jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu 27.279 jiwa. Meskipun kedua kecamatan ini jumlah penduduknya paling banyak dan paling sedikit namun di Kota Makassar hanya kedua kecamatan tersebut yang memiliki tempat penjualan burung (pasar hoby dan pasar baru).

Tingkat Kelahiran Berdasarkan Jenis Kelamin

Banyaknya angka kelahiran berdasarkan jenis kelamin di Kota Makassar dapat menjadi gambaran tingkat konsumsi, baik konsumsi makanan maupun bukan makanan. Dimana jumlah angka kelahiran menurut kecamatan berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2003 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kelahiran Berdasarkan Jenis kelamin di Tiap Kecamatan Kota Makassar, Tahun 2003.

No.	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)	RJK
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)		
1.	Mariso	25.584	26.396	51.980	96,92
2.	Mamajang	27.833	29.155	56.988	95,47
3.	Tamalate	69.528	70.728	140.306	98,23
4.	Rappocini	65.515	68.145	133.660	96,14
5.	Makassar	38.754	40.608	79.362	95,43
6.	Ujung pandang	12.993	14.286	27.279	90,95
7.	Wajo	15.848	16.671	32.519	95,06
8.	Bontoala	26.721	27.950	54.671	95,60
9.	Ujung Tanah	22.488	22.668	45.156	99,21
10.	Tallo	62.341	62.414	124.755	99,88
11.	Panakukang	63.195	64.437	127.632	98,07
12.	Manggala	44.424	44.664	89.088	99,46
13.	Biringkanaya	56.072	57.578	113.650	97,38
14.	Tamalanrea	41.390	41.575	82.695	99,56
	Jumlah	572.686	587.325	1.160.011	97,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004.

Berdasarkan data pada tabel 3 , terlihat bahwa tingkat kelahiran berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 587.325 jiwa atau sebesar 50,63 persen dari jumlah penduduk, sedangkan tingkat kelahiran jenis kelamin pria sebesar 572.686 atau sebesar 49,37 persen dari jumlah penduduk. Meski jumlah penduduk pria lebih sedikit dibanding jumlah penduduk wanita namun untuk menyenangkan memelihara hewan (khususnya burung hias), sekarang ini kaum perempuan juga sudah banyak yang memelihara. Ini dapat kita lihat dengan munculnya para hobiis burung hias dari kaum perempuan yang ikut dalam perlombaan-perlombaan burung hias.

C. KONDISI SOSIAL

Pendidikan

Pada tahun 2003 di Kota Makassar jumlah SD sebanyak 441 unit dengan jumlah guru sebanyak 5.073 orang. Jumlah SLTP sebanyak 153 unit dengan jumlah guru sebanyak 56.273 orang. Untuk perguruan tinggi, di Kota Makassar tercatat 13 Universitas dan Institut (Negeri dan Swasta), 29 Sekolah Tinggi dan 16 Akademi yang tersebar diseluruh pelosok Kota Makassar.

Kesehatan

Jumlah sarana kesehatan di Kota Makassar pada tahun 2003 terdiri dari 48 unit Rumah Sakit (termasuk rumah sakit bersalin), 75 Puskesmas (termasuk Puskesmas pembantu) dan 17 BKIA. Disamping sarana kesehatan terdapat pula Sumber Daya

Manusia (SDM) dibidang kesehatan seperti Dokter Praktek sebanyak 1.110 orang dan bidan praktek sebanyak 142 orang.

Dalam pelaksanaan KB jumlah akseptor baru secara keseluruhan sebanyak 20.134 orang yang memakai IUD, 5 orang memakai MOP, 421 orang memakai MOW, 896 memakai IMP, 6.116 orang memakai PIL, 11.621 orang memakai suntikan dan 167 orang yang memakai Kondom.

Agama

Perkembangan pembangunan dibidang spiritual dapat dilihat dari besarnya sarana peribadatan masing-masing agama yang tersebar di dalam wilayah Kota Makassar. Tempat peribadatan umat Islam berupa mesjid dan mushallah pada tahun 2003 masing-masing berjumlah 613 buah dan 98 buah. Tempat peribadatan umat Kristen berupa gereja masing-masing 70 buah gereja protestan dan 16 buah gereja katolik. Tempat peribadatan untuk Agama Budha dan Hindu masing-masing berjumlah 3 buah dan 1 buah.

D. Tingkat Perekonomian Di Kota Makassar

Lapangan Usaha

Perekonomian penduduk Kota Makassar terdiri dari beberapa bidang usaha, dimana usaha tersebut baik sebagai pendapatan utama maupun hanya sebagai pendapatan sampingan. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Kota Makassar, Tahun 2003.

No.	Lapangan Usaha	Persentase Penduduk yang Bekerja (%)
1.	Pertanian	1,49
2.	Industri	11,61
3.	Listrik/Pertambangan	1,99
4.	Konstruksi/Bangunan	8,29
5.	Perdagangan	37,06
6.	Komunikasi	10,86
7.	Lembaga Keuangan	1,58
8.	Jasa	27,11
9.	Lainnya	0,01
Jumlah		100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004.

Dari tabel terlihat bahwa penduduk Kota Makassar lebih banyak bekerja atau berusaha di bidang perdagangan yaitu sebesar 37, 06 persen dari seluruh jumlah penduduk yang telah bekerja. Usaha perdagangan penduduk Kota Makassar terdiri atas perdagangan barang yang dikonsumsi (dimakan) maupun yang tidak dikonsumsi (tidak dimakan). Usaha perdagangan yang menjual barang-barang untuk dikonsumsi seperti restaurant, pasar /toko buah, dan lain sebagainya. Sedangkan usaha perdagangan yang menjual barang-barang yang tidak dikonsumsi seperti toko meubel, toko elektronika, pasar hewan (untuk ternak hobi) dan lain sebagainya.

Tingkat Pendapatan

Pendapatan penduduk Kota Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 12,12 %. Besarnya tingkat pendapatan akan mendorong tingkat konsumsi yang lebih tinggi karena adanya kemampuan daya beli yang juga semakin tinggi. Tingkat pendapatan penduduk Kota Makassar 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendapatan Penduduk Kota Makassar Tahun 2001-2003.

Tahun	Pendapatan (Rp)	Laju Kenaikan (%)
2001	2.053.648	11,86
2002	2.416.114	15,00
2003	2.669.734	9,50
Rata-Rata Kenaikan (%)		12,12

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, 2004.

Pola Konsumsi

Secara umum pengeluaran penduduk dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu pengeluaran untuk konsumsi makanan dan bukan makanan. Dari jenis pengeluaran ini pada dasarnya terdapat perbedaan dalam penggolongannya. Bagi penduduk yang sangat terbatas kemampuan ekonominya maka pemenuhan kebutuhan makanan biasanya lebih didahulukan dibanding dengan pemenuhan kebutuhan bukan makanan. Sebaliknya penduduk yang berpenghasilan lebih tinggi lebih banyak digunakan untuk kebutuhan bukan makanan.

Pergeseran pola konsumsi atau pengeluaran penduduk dari makanan ke bukan makanan dapat dijadikan indikator peningkatan kesejahteraan penduduk. Tingkat kesejahteraan akan membaik jika pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan semakin menurun, sebaliknya pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan semakin meningkat. Untuk lebih jelasnya mengenai pola konsumsi masyarakat Makassar dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Pengeluaran Perkapita Sebulan Dan Pola Konsumsi Penduduk Kota Makassar Tahun 2002 dan 2003.

No.	Pengeluaran Perkapita	Makanan		Non Makanan	
		2002	2003	2002	2003
1.	Pengeluaran Perkapita sebulan (Rp)	132.899	128.809	110.732	115.846
2.	Pola Konsumsi (%)	54,55	52,84	45,45	47,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Tahun 2002 dan 2003.

Apabila dibandingkan dengan tahun 2002 persentase pengeluaran untuk non makanan pada tahun 2003 mengalami peningkatan sekitar 1,71 poin yaitu sekitar 45,45 persen menjadi 47,16 persen. Secara konsep meskipun pengeluaran untuk makanan lebih tinggi di banding pengeluaran non makanan, tetapi hal ini tetap menunjukkan bahwa pengeluaran perkapita penduduk Makassar pada tahun 2003 lebih baik di banding tahun 2002 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Pribadi Pedagang Burung Hias

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas kerja seseorang. Umur antara 20 – 60 tahun merupakan umur yang masih produktif, sedangkan bila di bawah 20 tahun merupakan umur yang belum produktif dan umur di atas 60 tahun tingkat produktivitasnya telah melewati titik optimal dan akan menurun sejalan dengan pertambahan umur. Djamali (2000) mengemukakan bahwa umur seorang pekerja pada umur tertentu mencapai titik optimal kemudian selanjutnya akan menurun sejalan dengan penurunan kemampuan fisik. Untuk lebih jelasnya mengenai umur pedagang burung hias di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kelompok Umur Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	21 – 30	7	41,18
2.	31 – 40	5	29,41
3.	41 – 50	5	29,41
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel terlihat bahwa umur para pedagang berkisar antara 21 tahun hingga 50 tahun. Melihat dari umur para pedagang, maka dapat dikatakan bahwa mereka

masih tergolong produktif untuk mengelola usaha berdagang burung hias. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Tingkat Pendidikan

Selain faktor umur, tingkat pendidikan seseorang sedikit banyaknya akan berpengaruh dalam proses menjalankan usaha berdagang burung hias. Hal itu akan terkait bagaimana seorang pedagang dapat melihat potensi maupun peluang yang ada untuk mengembangkan usaha, bagaimana dapat berfikir untuk mengefisienkan biaya untuk memperoleh hasil yang optimal serta mempunyai menerima inovasi teknologi baru yang ingin dikembangkan. Keadaan tingkat pendidikan para pedagang dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Tingkat Pendidikan Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	2	11,76
2.	SMP	1	5,9
3.	SMA	12	70,60
4.	Sarjana	2	11,76
Jumlah		17	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 8 terlihat bahwa tingkat pendidikan para pedagang adalah bervariasi mulai dari tingkat SD hingga sarjana (perguruan tinggi). Jumlah pedagang yang berpendidikan hanya sampai SD sebanyak 2 orang (11,76 %), kemudian yang

berpendidikan hingga SMP sebanyak 1 orang (5,88 %) dan yang berpendidikan SLTA sebanyak 12 orang (70,50 %) yang merupakan jumlah terbanyak serta yang berpendidikan hingga perguruan tinggi (sarjana) sebanyak 2 orang (11,76%) .Pada umumnya semua pedagang burung hias di Kota Makassar telah melalui jalur pendidikan formal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah keseluruhan anggota keluarga yang berada di dalam satu rumah, dimana terdiri dari kepala rumah tangga, istri, anak-anak serta anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Adapun jumlah tanggungan keluarga pedagang burung hias dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Pedagang Burung hias di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 – 4	12	70,59
2.	5 – 8	4	23,53
3.	9 –12	1	5,88
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 9 terlihat bahwa pedagang burung hias yang memiliki tanggungan keluarga paling sedikit yaitu 1 - 4 orang sebanyak 12 orang (70,59 %), lalu 5 – 8 orang sebanyak 4 orang (23,53 %) dan 9 – 12 orang sebanyak 1 orang (5,88 %). Tanggungan keluarga pedagang yang paling sedikit ditanggung (1 orang) yaitu hanya

menanggung dirinya sendiri atau dengan kata lain belum menikah. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada lampiran 1.

Tanggungan keluarga yang dimiliki oleh pedagang dapat menjadi sumber tenaga kerja dalam pengelolaan usaha berdagangnya, apalagi bila anggota keluarga yang menjadi tanggungan pedagang merupakan usia yang produktif (istri, anak, keponakan, dan lain-lain). Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran suatu keluarga sehingga berpengaruh terhadap pendapatan seorang pedagang.

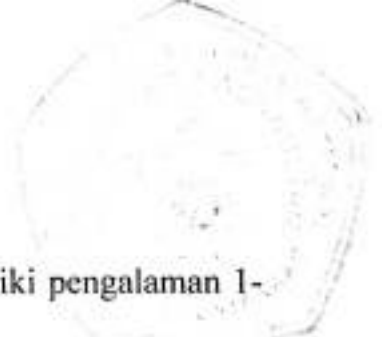
Pengalaman Berdagang

Pengalaman berdagang burung hias merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pedagang, semakin lama seorang pedagang mengelola usaha dagangnya akan semakin besar pula kemungkinan dia mengenal usaha yang dimiliki sehingga dapat berhasil meski tidak menutup kemungkinan gagal. Pengalaman berdagang tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berdagang Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Pengalaman Berdagang (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 7	8	47,06
2.	8 - 14	6	35,29
3.	15 - 21	3	17,65
Jumlah		17	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.



Pada tabel 10 memperlihatkan bahwa pedagang yang memiliki pengalaman 1-7 tahun sebanyak 8 orang (47,06%), lalu pengalaman berdagang 8-14 tahun sebanyak 6 orang (35,29 %) dan yang paling sedikit adalah pengalaman berdagang yang paling lama yaitu 15-21 tahun sebanyak 3 orang (17,65 %). Banyaknya jumlah pedagang yang memiliki pengalaman belum terlalu lama dikarenakan usaha berdagang burung hias mulai dilirik seiring dengan semakin banyak pula para hobiis burung hias, disamping itu juga sebagai usaha untuk meneruskan usaha keluarga. Sedangkan pedagang yang pengalamannya paling lama rata-rata memulai usahanya sejak masih remaja yang pada awalnya hanya sebagai hobi atau gemar memelihara burung. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman berdagang dapat dilihat pada lampiran 1.

Pengalaman berdagang dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan dari usaha berdagang, karena dengan berdasarkan pengalaman seseorang akan lebih mengerti mengenai usahanya misalnya dalam pembelian burung hias (jenis, asal, harga, dan lain-lain), pemeliharaan (pemberian makanan dan minuman serta kesehatan).

B. Jenis, Jumlah dan Harga Burung Hias

Burung hias adalah burung yang digemari konsumen karena keunikan yang dimilikinya, baik bentuk tubuh, warna bulu maupun suaranya (ocehan atau kicauan). Jenis burung yang paling banyak digemari konsumen adalah jenis burung yang paling banyak terjual dan hampir semua pedagang menjual jenis tersebut. Jenis burung yang sedikit terjual bukan berarti tidak digemari konsumen, tetapi ada juga karena harga

yang tinggi dan kurangnya jenis tersebut terdapat di pasaran. Untuk mengetahui berapa jenis, jumlah burung yang terjual di Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Jenis dan Jumlah Burung Yang Terjual Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Jumlah Yang Terjual (Ekor)	Prosentase (%)
1	Parkit		
	Parkit	1517	39,93
	Parkit Australia	54	1,42
2	Perkutut	256	6,74
3	Pipit		
	Pipit	230	6,05
	Pipit Belang	8	0,21
4	Beo	29	0,76
5	Nuri	123	3,24
	Nuri		
	Nuri Ternate		
6	Merpati		
	Merpati	300	7,90
	Merpati Balap	144	3,79
	Merpati Kipas	47	1,24
7	Gelatik	38	1,00
8	Puter	290	7,63
9	Kutilang	278	7,32
10	Anis Merah	12	0,32
11	Poksay	2	0,05
12	Kacer	5	0,13
13	Jalak		
	Jalak Hitam		
	Jalak Suren	6	0,16
14	Tekukur	125	3,29
15	Love Bird	24	0,63
16	Crocoan	12	0,32
17	Dora	29	0,76
18	Kepodang	6	0,16
19	Cucak Hijau	6	0,16
20	Murai	1	0,03
21	Kacamata	107	2,82

22	Kenari	34	0,89
23	Hwambie	7	0,18
24	Decu	19	0,50
	Total	3799	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

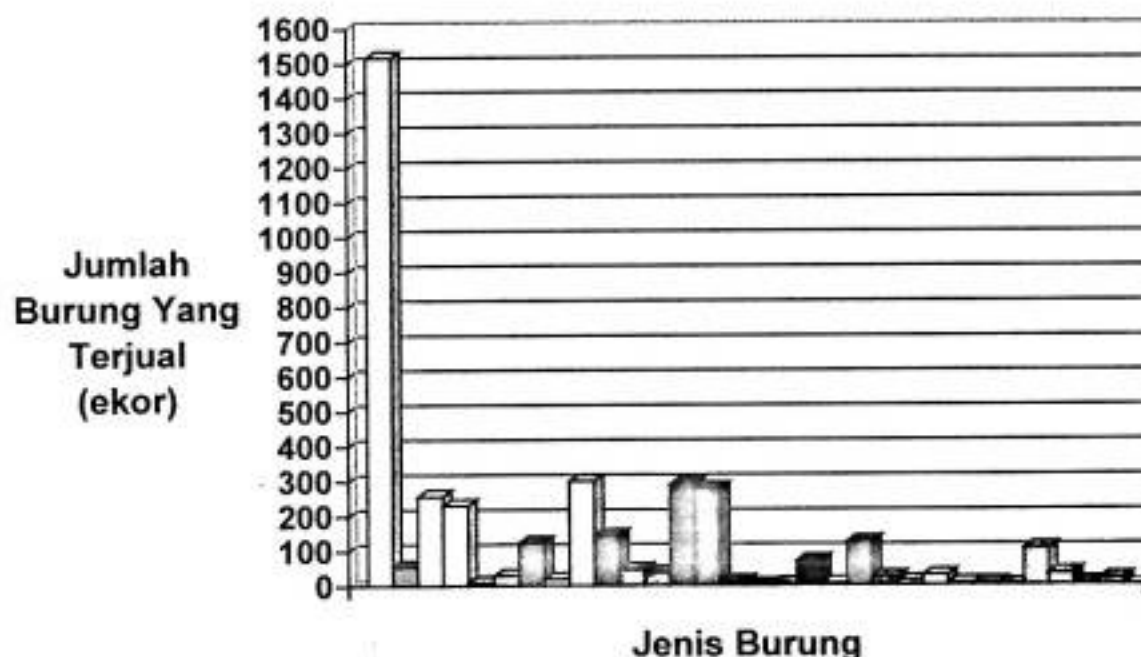
Dari tabel 11, terlihat bahwa burung yang paling banyak terjual yaitu jenis burung parkit sebanyak 1517 ekor (39,93%). Jenis ini banyak digemari konsumen karena keindahan warna bulu serta harganya yang murah yaitu Rp. 15.000 – Rp. 17.500 per ekor.

Selain burung parkit, burung yang juga laris terjual yaitu Perkutut, Pipit, berbagai jenis Nuri, Merpati dan Merpati Balap, Puter, Kutilang, Tekukur (Derkuku), dan Burung kaca mata (Cui-cui). Masing-masing jenis burung tersebut terjual di atas 100 ekor (di atas 2,63 %). Jenis-jenis burung ini memiliki variasi harga jual, dari yang paling murah sampai yang paling mahal. Burung Pipit adalah jenis burung yang paling murah di jual yaitu Rp. 1000 per ekor, sedangkan Burung Perkutut harga pejualannya bervariasi mampu menjual dengan harga yang paling tinggi (mahal) yaitu Rp. 1.100.000 per ekor.

Burung yang jumlahnya sedikit terjual seperti Parkit Australia, Beo, Anis Merah, Poksay, Kacer, Love Bird, Nuri Ternate, Kepodang, Cucak Hijau, Murai, Jalak Suren, Kenari, dan Hwambie . Masing-masing jenis ini memiliki harga jual di atas Rp. 90.000 per ekor bahkan ada yang sampai jutaan rupiah (Rp.1.000.000 untuk Burung Murai). Tingginya harga masing-masing jenis burung ini menyebabkan jumlah penjualan sedikit. Berbeda dengan jenis burung Pipit Belang, Merpati Kipas, Gelatik, Jalak Hitam, Crocoan, Dora dan Decu, masing- masing jenis ini meskipun

harga jualnya di bawah Rp. 50.000 tetapi jumlah yang terjualpun sedikit. Masing-masing jenis burung yang sedikit terjual jumlahnya di bawah 100 ekor (di bawah 2,63 %). Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah berbagai jenis burung hias masing-masing pedagang dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Jenis dan Jumlah Burung Yang Terjual Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.



□ Parkit	■ Parkit Australia	□ Perkutut
□ Pipit	□ Pipit Belang	□ Beo
■ Nuri	□ Nuri Ternate	□ Merpati
■ Merpati Balap	□ Merpati Kipas	■ Gelatik
■ Puter	■ Kutilang	■ Anis Merah
■ Poksay	■ Kacer	■ Jalak Hitam
□ Jalak Suren	■ Tekukur	□ Love Bird
□ Crocoan	□ Dora	□ Kepodang
■ Cucak Hijau	■ Murai	■ Kacamata
□ Kenari	■ Hwambie	■ Decu

C. Analisis Gross Margin Perdagangan Burung Hias

Biaya Variabel (Variabel Cost)

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pedagang burung hias yang dalam sebulan selalu mengalami perubahan. Menurut Sartono (1997, h. 341) bahwa biaya variabel adalah biaya yang dalam jangka pendek berubah karena perubahan operasi perusahaan. Perubahan itu erat hubungannya dengan jumlah unit yang diproduksi atau perubahan unit yang dijual. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan pedagang burung hias dalam usahanya meliputi biaya beli burung, biaya pakan serta biaya kemasan (biaya kantong semen dan kotak).

1. Biaya Variabel Masing-Masing Pedagang

Biaya variabel masing-masing pedagang burung hias memiliki jumlah yang berbeda-beda. Perbedaan biaya ini dikarenakan jumlah, jenis dan harga burung yang dibeli juga berbeda-beda. Total biaya variabel masing-masing pedagang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Biaya Variabel Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober Di Kota Makassar, Tahun 2004.

Nomor Responden	Jumlah Burung (ekor)	Harga Beli Burung (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Kemasan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)
1	123	4.694.500	153.517	6.800	4.854.817
2	335	5.555.000	342.470	24.600	5.922.070
3	251	7.787.500	391.302	12.300	8.191.102
4	132	2.210.000	95.651	5.700	2.311.351
5	198	8.977.500	119.713	8.900	9.106.113
6	581	1.1407.000	831.046	29.700	12.267.746
7	205	3.155.000	84.155	133.00	3.252.455
8	225	3.485.000	244.074	17.600	3.746.674
9	188	2.780.000	227.760	12.300	3.020.060
10	151	2.537.500	146.188	11.900	2.695.588
11	161	2.260.000	139.345	9.800	2.409.145
12	157	3.315.000	178.918	8.100	3.502.018
13	162	3.207.500	109.034	10.600	3.327.134
14	269	6.963.000	409.814	9.600	7.382.414
15	209	3.477.500	496.238	12.600	3.986.338
16	416	5.360.000	408.260	21.300	5.177.060

17	565	4.603.750	358.760	27.800	4.642.060
Jumlah	4328	81.775.750	4.736.245	242.900	86.781.395
Rata-rata	255	4.810.338	278.603	14.288	5.104.788

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 12 terlihat, bahwa rata-rata biaya variabel dalam bulan Oktober sebesar Rp. 5.104.788 untuk masing-masing pedagang, yang terdiri atas harga beli burung rata-rata Rp. 4.810.338, biaya pakan rata-rata Rp. 278.603 serta biaya kemasan (kantong semen dan kotak) rata-rata Rp.14.288. Dari ketiga biaya tersebut, biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya beli burung. Harga beli burung pedagang 6 paling tinggi yaitu sebesar Rp. 11.407.000 dengan jumlah burung yang dibeli sebanyak 581 ekor. Sedangkan pedagang 4 harga beli burungnya paling rendah yaitu sebesar Rp. 2.210.000 dengan jumlah burung yang dibeli sebanyak 132 ekor. Perbedaan harga beli burung ini disebabkan oleh perbedaan jumlah burung yang dibeli, jenis burung serta harga. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan biaya beli burung dapat dilihat pada lampiran 3.

Biaya selanjutnya yang dikeluarkan pedagang burung hias yaitu biaya pakan. Dimana biaya pakan yang paling tinggi dicapai pedagang 6 sebesar Rp.831.046, sedangkan biaya pakan yang paling rendah dikeluarkan adalah pedagang 4 sebesar Rp.95.651. Tinggi rendahnya biaya pakan yang dikeluarkan tergantung dari jumlah dan jenis burung yang dijual serta jumlah dan jenis pakan yang diberikan. Semakin banyak jumlah dan jenis pakan yang diberikan semakin tinggi pula biaya pakan untuk

masing-masing jenis. Beberapa pedagang memberikan pakan yang sangat bervariasi untuk masing-masing jenis, bahkan biaya pakan yang tinggi untuk beberapa jenis burung mereka keluarkan agar kualitas burung yang dijual sesuai selera konsumen sehingga harga jual menjadi lebih baik.

Untuk usaha berdagang burung hias, perhitungan biaya pakan tidak dihitung secara langsung (1 kali sebulan). Ini disebabkan penjualan dilakukan setiap hari, yang berarti setiap hari pula terjadi pengurangan jumlah yang dipelihara, semakin cepat burung yang terjual dalam sebulan maka semakin sedikit pula biaya yang dikeluarkan untuk pakan burung. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan biaya pakan masing-masing pedagang dapat dilihat pada lampiran 4.

Biaya kantong semen dan kotak yaitu biaya yang dikeluarkan pedagang untuk membungkus burung yang terjual. Untuk pembelian yang jumlahnya 1-2 ekor dikemas dengan menggunakan kantong semen, namun ada juga yang langsung membeli dengan sangkarnya sehingga terjadi pengurangan biaya kemasan. Pembelian dalam jumlah banyak (10-20 ekor) akan dikemas dengan menggunakan kotak. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya kemasan (kantong semen dan kotak) dapat dilihat pada lampiran 5.

2. Biaya Variabel Berbagai Jenis Burung Hias

Seperti biaya variabel untuk masing-masing pedagang, biaya variabel untuk berbagai jenis burung hias meliputi biaya beli burung itu sendiri, biaya pakan dan biaya kemasan. Total biaya variabel berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Biaya Variabel Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober Di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Harga Beli Burung (Rp)	Biaya Pakan (Rp)	Biaya Kemasan (Rp)	Total Biaya Variabel	Rata-Rata (Rp/ekor)
1	Parkit					
	Parkit	16.445.000	1.749.471	115.500	18.309.971	11.282
	Parkit Australia	5.582.500	59.230	3.500	5.645.230	83.018
2	Perkutut	17.605.000	322.808	15.400	17.943.208	59.219
3	Pipit					
	Pipit	61.300	67.880	11.800	140.980	575
	Pipit Belang	48.000	2.280	600	50.880	6.360
4	Beo	5.675.000	42.010	2.400	5.719.410	163.412
5	Nuri					
	Nuri	5.542.500	490.518	7.700	6.040.718	41.660
	Nuri Ternate	2.600.000	71.337	1.400	2.672.737	116.206
6	Merpati					
	Merpati	882.500	319.073	23.700	1.225.273	3.471
	Merpati Balap	1.975.000	52.605	12.100	2.039.705	12.669
	Merpati Kipas	1.460.000	22.513	4.200	1.486.713	24.372
7	Gelatik	270.000	28.905	3.100	302.005	4.646
8	Puter	1.674.500	179.200	17.900	1.871.600	5.441

9	Kutilang	1.597.000	577500	17.400	2.191.900	6.335
10	Anis Merah	1.850.000	44.525	500	1.895.025	135.359
11	Poksay	650.000	8763	100	658.863	329.432
12	Kacer	1.025.000	13.590	400	1.038.990	207.798
13	Jalak					
	Jalak Hitam	1.330.000	120.573	4.600	1.455.173	18.190
	Jalak Suren	1.600.000	15.095	500	1.615.595	146.872
14	Tekukur	665.000	107.065	9.900	781.965	5.879
15	Love Bird	3.025.000	17.808	900	3.043.708	95.116
16	Crocoan	72.000	7.175	1.000	80.175	4.454
17	Dora	1.105.000	46.676	2.400	1.154.076	32.058
18	Kepodang	825.000	25.588	300	850.888	121.555
19	Cucak Hijau	1.250.000	69.300	500	1.319.800	164.975
20	Murai	500.000	4.638		511.038	511.038
21	Kacamata	110.500	42.900	6.400	159.800	1.248
22	Kenari	4.060.000	124.740	1.100	4.185.840	102.094
23	Hwambie	1.555.000	21.413	200	1.576.613	175.179
24	Decu	735.000	81.068	1.400	817.468	35.542
	Total	81.775.750	4.736.245	269.400	86.781395	20.051

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 13 terlihat, bahwa jenis Burung parkit memiliki total biaya variabel paling tinggi yaitu sebesar Rp.18.309.971 dan jenis Burung pipit Belang memiliki total biaya variabel paling rendah yaitu sebesar Rp. 50.880. Sedangkan rata-rata biaya variabel untuk masing-masing jenis, jenis Burung Murai memiliki rata-rata biaya variabel paling tinggi yaitu sebesar Rp. 511.038 perekorannya dan jenis burung pipit memiliki rata-rata biaya variabel paling rendah yaitu sebesar Rp. 575 perekor.

Total harga beli burung yang paling tinggi jumlahnya adalah jenis Burung Perkutut yaitu sebesar Rp.17.615.000. Tingginya harga beli burung jenis ini disebabkan harga pembelian tinggi dan jumlah yang banyak yaitu sebanyak 303 ekor. Sedangkan biaya beli burung yang paling rendah jumlahnya adalah jenis Burung Pipit Belang yaitu sebesar Rp. 48.000 dengan jumlah yang dibeli hanya 8 ekor. Jumlah jenis burung ini bukan yang paling sedikit (paling sedikit 1 ekor, seperti Burung Murai). Harga beli yang berbeda untuk jenis yang sama disebabkan pedagang membeli dari penangkar atau penjual burung yang berbeda, atau biasa pula karena keadaan kondisi penangkar atau penjual yang asalnya dari luar daerah sehingga lebih menurunkan harga agar burung mereka dibeli oleh pedagang. Untuk lebih jelasnya mengenai total biaya beli burung berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada lampiran 6.

Seperti pada perhitungan biaya variabel untuk masing-masing pedagang, biaya pakan untuk berbagai jenis burung hias juga jumlahnya berbeda-beda. Perbedaan jumlah biaya pakan berbagai jenis burung hias disebabkan jenis dan jumlah pakan yang diberikan pada umumnya berbeda. Ada beberapa jenis yang diberikan hanya 1

jenis pakan dan ada beberapa pula yang diberikan lebih dari 1 jenis pakan. Untuk lebih jelasnya mengenai total biaya pakan untuk berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada lampiran 7.

Biaya kemasan untuk beberapa jenis burung seperti Murai dan Poksay hampir tidak ada (sangat sedikit). Kurangnya biaya kemasan untuk beberapa jenis yang memiliki harga jual di atas Rp. 50.000, seperti Parkit Australia, love Bird, Kenari dan lain sebagainya dikarenakan dalam penjualan jenis tersebut biasanya pembeli langsung membeli dengan sangkarnya. Burung yang paling banyak mengeluarkan biaya kemasan adalah jenis burung yang jumlahnya banyak terjual dan harganya di bawah Rp. 50.000 seperti Parkit, Merpati, Pipit, Kutilang, Tekukur, Puter, dan lain-lain. Rata-rata penjualan jenis ini menggunakan kemasan baik kantong semen (penjualan 1-2 ekor) maupun menggunakan kotak (penjualan 10-25 ekor). Untuk lebih jelasnya mengenai rata-rata biaya kemasan berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada lampiran 5.

Total Penerimaan (Total Revenue)

Dalam usaha berdagang burung hias, penerimaan utama bersumber dari hasil penjualan burung hias, pakan maupun perlengkapannya. Penerimaan menurut Rasyaf (2002, h. 46) adalah perkalian antara total hasil dengan harga. Besar kecilnya uang yang diterima dari penjualan akan sangat tergantung pada total hasil dan harga pasar. Untuk penjualan pada burung hias terdapat variasi harga. Menurut Prahara (2003, h. 30) bahwa faktor-faktor penentu harga antara lain jenis burung, suplai pasar, kejinakan

dan kemampuan burung, daerah asal burung, kesehatan burung, tingkat kelangkaan, kondisi pasar serta kondisi penjual dan pembeli.

1. Total Penerimaan Masing-Masing Pedagang

Total penerimaan pedagang khususnya dari penjualan burung hias adalah perkalian antara kuantitas (jumlah burung) dengan harga (harga jual). Total penerimaan masing-masing pedagang untuk masing-masing pedagang dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Total Penerimaan Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

Nomor Responden	Jumlah Burung (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)
1	80	8.270.000
2	296	7.930.000
3	212	11.242.500
4	84	3.270.000
5	153	14.142.500
6	520	17.337.500
7	184	5.995.000
8	208	5.810.000
9	160	3.990.000
10	136	4.230.000
11	136	3.210.000

12	143	4.875.000
13	142	5.260.000
14	248	11.005.000
15	187	6.135.000
16	379	9.525.000
17	531	7.687.500
Jumlah	3799	129.915.000
Rata-rata	223	7642059

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 14, terlihat bahwa total penerimaan pedagang burung hias berbeda-beda antar pedagang. Rata-rata total penerimaan pedagang selama bulan Oktober sebesar Rp. 7.642.059 dengan rata-rata jumlah burung yang terjual sebanyak 223 ekor. Pedagang yang memiliki total penerimaan tertinggi yaitu pada pedagang 6 sebesar Rp. 17.337.500 dengan jumlah yang terjual sebanyak 520 ekor. Sedangkan pedagang yang memiliki total penerimaan terendah yaitu pada pedagang 11 sebesar Rp. 3.210.000 dengan jumlah yang terjual sebanyak 136 ekor.

Perbedaan total penerimaan tiap pedagang disebabkan jumlah burung yang terjual, jenis burung dan harga. Jumlah burung yang banyak terjual tidak dapat menjadi ukuran bahwa penerimaan yang diperoleh semakin tinggi. Seperti yang terlihat pada tabel 11, meskipun pedagang 17 mampu menjual burung hias dalam jumlah yang banyak yaitu 531 ekor dengan total penerimaan sebesar Rp. 7.687.500 tetapi penerimaan pedagang 6 jauh lebih besar, demikian pula pedagang 1 meskipun

jumlah burung yang terjual hanya 80 ekor (jumlah yang paling kecil diantara semua pedagang) tetapi penerimaannya jauh lebih besar yaitu Rp. 8.270.000,- dibanding pedagang yang total penerimaannya paling rendah yaitu Rp. 3.210.000,- dengan total jumlah burung yang terjual sebanyak 136 ekor.

Strategi harga sebagai salah satu faktor agar penerimaan semakin tinggi diterapkan oleh beberapa pedagang, dimana dengan jenis yang sama dan banyak diminati pembeli beberapa pedagang melakukan variasi harga jual sehingga dapat menambah penerimaan. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan total penerimaan masing-masing pedagang burung hias dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Total Penerimaan Berbagai Jenis Burung Hias

Berbagai jenis burung hias memiliki harga jual yang berbeda-beda, oleh karena itu total penerimaanpun berbeda. Total penerimaan untuk berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Total Penerimaan Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Total Penerimaan (Rp)	Rata-Rata (Rp/ekor)
1	Parkit		
	Parkit	2.309.800	15.000
	Parkit Australia	7.165.000	132.000
2	Perkutut	26.615.000	104.000
3	Pipit		
	Pipit	230.000	1.000
	Pipit Belang	160.000	20.000
4	Beo	9.950.000	343.000
5	Nuri		
	Nuri	7.755.000	63.000
	Nuri Ternate	3.950.000	208.000
6	Merpati		
	Merpati	3.000.000	10.000
	Merpati Balap	4.235.000	29.000
	Merpati Kipas	2.490.000	45.000
7	Gelatik	540.000	1.400
8	Puter	3.780.000	13.000
9	Kutilang	4.048.000	15.000

10	Anis Merah	2.940.000	195.000
11	Poksay	1.100.000	550.000
12	Kacer	2.075.000	535.000
13	Jalak		
	Jalak Hitam	3.485.000	49.000
	Jalak Suren	2.290.000	382.000
14	Tekukur	1.145.000	90.000
15	Love Bird	3.280.000	137.000
16	Crocoan	630.000	53.000
17	Dora	1.620.000	56.000
18	Kepodang	1.250.000	208000
19	Cucak Hijau	2.200.000	367.000
20	Murai	1.000.000	1.000.000
21	Kacamata	580.000	6.000
22	Kenari	6.605.000	194.000
23	Hwambie	2.290.000	327.000
24	Decu	1.345.000	71.000
	Total	129.915.000	34.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 15 terlihat bahwa total penerimaan Burung perkutut paling tinggi yaitu sebesar Rp. 26.615.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 104.000 per ekor. Total penerimaan dari jenis Burung Pipit paling rendah yaitu sebesar Rp. 230.000 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1000 per ekor. Sedangkan jenis burung yang paling tinggi jumlah dan rata-rata penerimaannya adalah jenis Burung Murai yaitu sebesar Rp. 1.000.000 per ekor. Tingginya rata-rata penerimaan jenis Burung Murai dikarenakan jumlah yang terjual hanya 1 ekor dan harga jualnya pun tinggi.

Gross Margin

Pedagang burung hias di Kota Makassar, pada umumnya selain menjual burung hias juga menjual berbagai jenis pakan dan perlengkapan burung. Untuk menghitung berapa besar keuntungan pedagang burung hias khususnya pada penjualan burung hiasnya saja, tidak dapat dilakukan dengan menggunakan analisis keuntungan. Hal ini dikarenakan dalam usaha tersebut biaya tetap tidak dapat dipisahkan karena pemakaian bersama, seperti biaya tenaga kerja, biaya keamanan, dan lain-lain. Oleh karena itu digunakan analisis gross margin untuk memberikan penampilan cabang usaha.

1. Gross margin Masing-Masing Pedagang

Nilai gross margin masing-masing pedagang diperoleh dengan mengurangi total penerimaan (total revenue) dengan total biaya variabel (total variable cost). Adapun nilai gross margin pedagang burung hias dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Nilai Gross Margin Pedagang Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

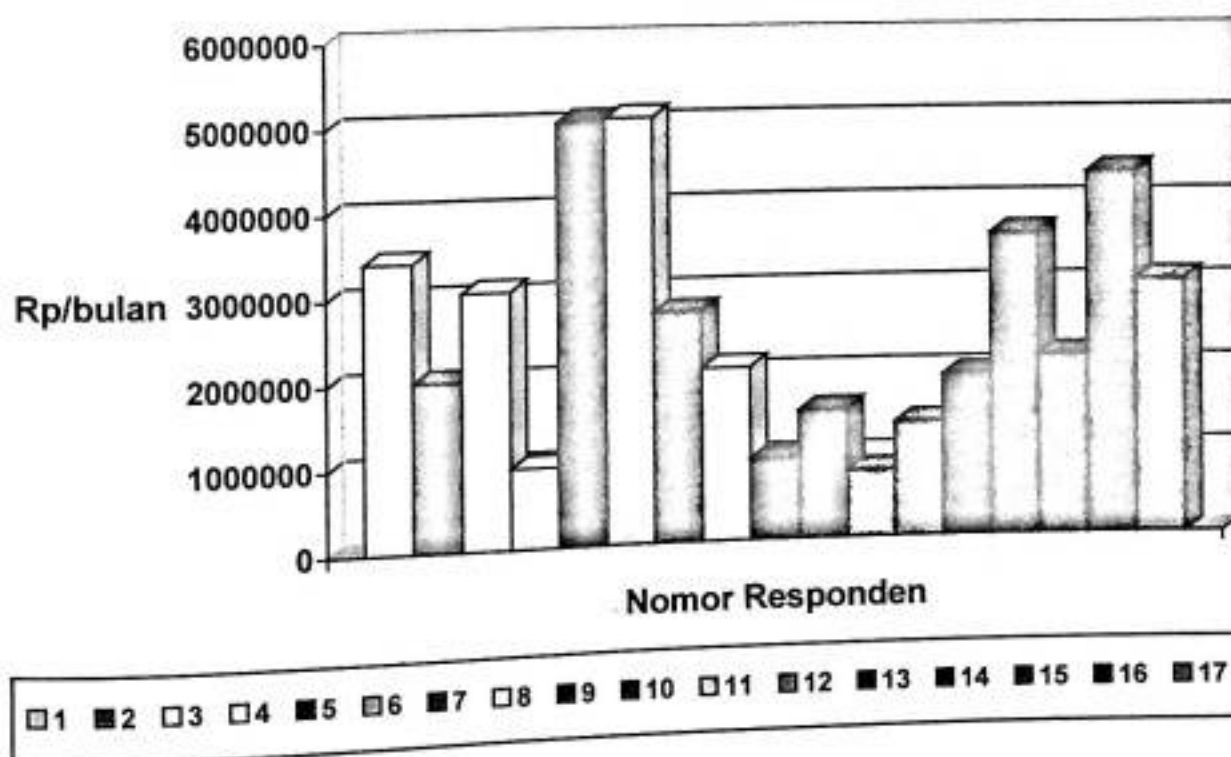
No. Responden	Total Revenue (Rp)	Total Variabel Cost (Rp)	Nilai Gross Margin (Rp)
1	8.270.000	4.854.817	3.415.183
2	7.930.000	5.922.070	2.007.930
3	11.242.500	8.191.102	3.051.398
4	3.270.000	2.311.351	958.649
5	14.142.500	9.106.113	5.036.387
6	17.337.500	12.267.746	5.069.754
7	5.995.000	3.252.455	2.742.545
8	5.810.000	3.746.674	2.063.326
9	3.990.000	3.020.060	969.940
10	4.230.000	2.695.588	1.534.412
11	3.210.000	2.409.145	800.855
12	4.875.000	3.502.018	1.372.982
13	5.260.000	3.327.134	1.932.866
14	11.005.000	7.382.414	3.622.586
15	6.135.000	3.986.338	2.148.662
16	9.525.000	5.177.060	4.347.940
17	7.687.500	4.642.060	3.045.440

Jumlah	129.915.000	86.781.395	43.133.605
Rata-rata	7.642.059	5.104.788	3.537.271

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 15 terlihat, bahwa nilai gross margin pedagang burung hias bernilai positif dengan rata-rata sebesar Rp.3.537271. Nilai gross margin tertinggi dicapai oleh pedagang 6 sebesar Rp. 5.069.754 dan yang terendah pada pedagang 11 sebesar Rp.800.855. Nilai gross margin yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa usaha berdagang burung hias dapat dijadikan usaha baik sebagai pendapatan utama maupun pendapatan sampingan. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai gross margin masing-masing pedagang dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Nilai Gross Margin Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.



Adanya variasi nilai gross margin pedagang burung hias dikarenakan jumlah, jenis dan harga burung yang bervariasi. Pedagang yang memiliki nilai gross margin di atas Rp.5.000.000,- rata-rata telah melakukan manajemen yang baik. Seperti pada pedagang 6 yang memiliki nilai gross margin paling tinggi, telah melakukan manajemen yang baik. Pedagang ini menjual paling banyak jenis burung yaitu 22 jenis, sehingga banyak pilihan konsumen dalam membeli atau memilih jenis burung hias. Variasi harga jual beberapa jenis juga menjadi daya tarik pembeli khususnya jika pembeli ingin membeli jenis tertentu namun keuangan mereka terbatas, sehingga dapat membeli jenis tersebut dengan harga yang lebih murah. Pemberian pakan dengan kualitas yang bagus (harga mahal) untuk beberapa jenis dimaksudkan agar burung yang dijual berkualitas sehingga harga jualnya tinggi serta dapat meningkatkan kepercayaan konsumen pada pedagang.

Selain jumlah, jenis dan harga burung yang beli, faktor lama pemeliharaan juga mempengaruhi nilai gross margin. Usaha berdagang burung hias dilakukan setiap hari, sehingga perhitungan biaya pakan juga dilakukan setiap hari. Semakin lama burung terjual semakin banyak pula biaya pakan yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi nilai gross margin.

2. Gross Margin Berbagai Jenis Burung Hias

Nilai gross margin berbagai jenis burung hias dapat menggambarkan bahwa jenis yang memiliki nilai paling tinggi dapat ditingkatkan penjualannya. Nilai gross margin berbagai jenis burung hias dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Nilai gross margin Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Nilai Gross Margin (Rp)	Rata-Rata Gross Margin (Rp/ekor)
1	Parkit				
	Parkit	23.098.000	18.309.971	4.788.029	2.950
	Parkit Australia	7.165.000	5.645.230	1.519.770	22.350
2	Perkutut	26.615.000	17.943.208	8.671.792	28.620
3	Pipit				
	Pipit	230.000	140.980	89.020	363
	Pipit Belang	160.000	50.880	109.120	13.640
4	Beo	9.950.000	5.719.410	4.230.590	120.874
5	Nuri				
	Nuri	7.755.000	6.040.718	1.714.282	11.822
	Nuri Ternate	3.950.000	2.672.737	1.277.263	55.533
6	Merpati				
	Merpati	3.000.000	1.225.273	1.774.727	5.028
	Merpati Balap	4.235.000	2.039.705	2.195.295	13.635
	Merpati Kipas	2.490.000	1.486.713	1.003.287	16.447
7	Gelatik	540.000	302.005	237.995	3661
8	Puter	3.780.000	1.871.600	1.908.400	5.548
9	Kutilang	4.048.000	2.191.900	1.856.100	5364

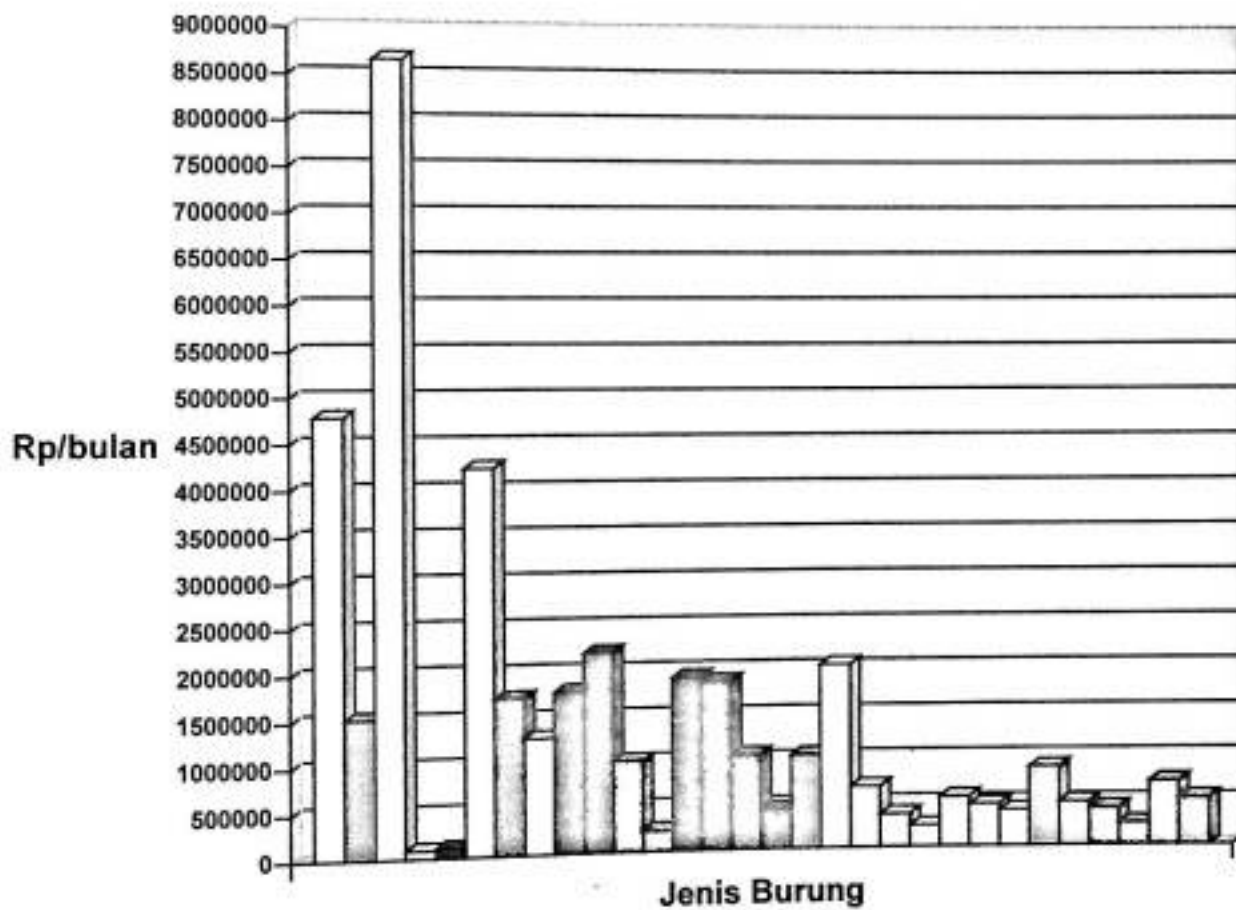
10	Anis Merah	2.940.000	1.895.025	1.044.975	74.641
11	Poksay	1.100.000	658.863	441.137	220.569
12	Kacer	2.075.000	1.038.990	1.036.010	207.202
13	Jalak				
	Jalak Hitam	3.485.000	1.455.173	2029.827	25.373
	Jalak Suren	2.290.000	1.615.595	674.405	61.310
14	Tekukur	1.145.000	781.965	363.035	2.730
15	Love Bird	3.280.000	3.043.708	236.292	7384
16	Crocoan	630.000	80.175	549.825	30.546
17	Dora	1.620.000	1.154.076	465.924	12942
18	Kepodang	1.250.000	850.888	399.112	57.016
19	Cucak Hijau	2.200.000	1.319.800	880.200	110.025
20	Murai	1.000.000	511.038	488.962	488.962
21	Kacamata	580.000	159.800	420.200	3.283
22	Kenari	6.605.000	4.185.840	249.160	59.004
23	Hwambie	2.290.000	1.576.613	713.387	79265
24	Decu	1.345.000	817.468	527.532	22.936
	Total	129.915.000	86.781.395	43.133.605	9.966

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2004.

Dari tabel 17 terlihat bahwa nilai gross margin berbagai jenis burung hias bernilai positif, ini berarti bahwa masing-masing jenis tersebut penjualannya dapat

diteruskan atau di lanjutkan. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai gross margin berbagai jenis burung hias dalam bulan Oktober dapat dilihat pada gambar 3.

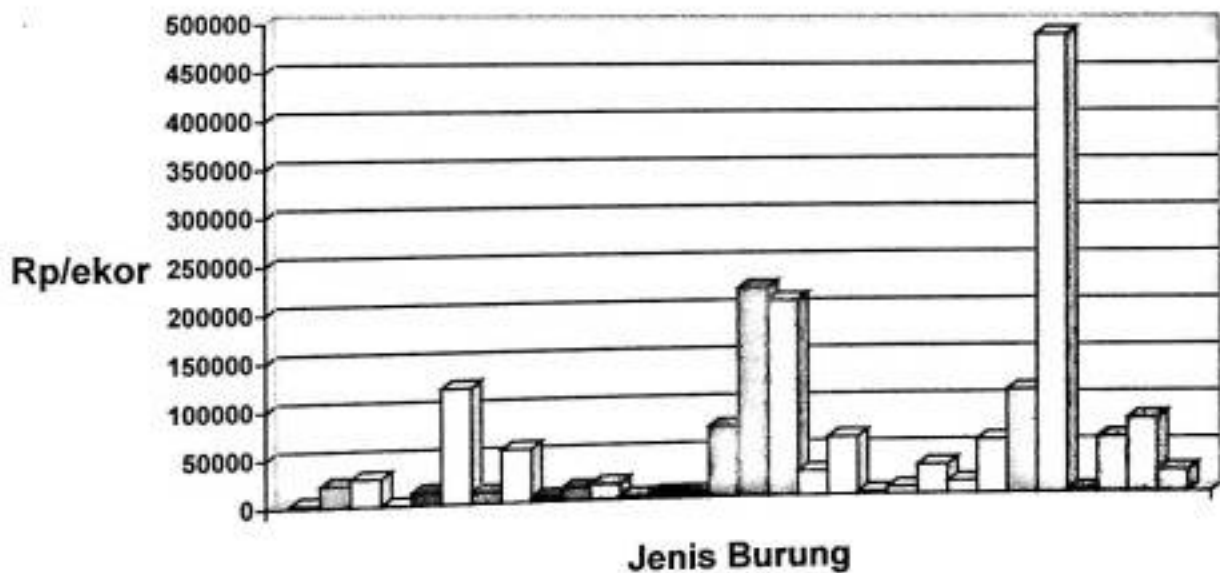
Gambar 3. Total Nilai Gross Margin Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.



- | | | | |
|----------------|--------------------|-----------------|----------------|
| □ Parkit | ■ Parkit Australia | □ Perkutut | □ Pipit |
| ■ Pipit Belang | □ Beo | ■ Nuri | □ Nuri Ternate |
| ■ Merpati | ■ Merpati Balap | □ Merpati Kipas | ■ Gelatik |
| ■ Puter | ■ Kutilang | ■ Anis Merah | ■ Poksay |
| ■ Kacer | □ Jalak Hitam | □ Jalak Suren | □ Tekukur |
| □ Love Bird | □ Crocoan | □ Dora | □ Kepodang |
| ■ Cucak Hijau | ■ Murai | ■ Kacamata | □ Kenari |
| ■ Hwambie | ■ Decu | | |

Burung Perkutut memiliki nilai gross margin paling tinggi yang nilainya sebesar Rp. 8.671.792 atau rata-rata gross margin perekornya sebesar Rp. 28.620. Sedangkan nilai gross margin untuk Burung Pipit dan nilai gross margin perekornya paling rendah yaitu sebesar Rp. 89.020 dan 363 per ekor. Diantara semua jenis, burung Murai memiliki rata-rata nilai gross margin paling tinggi yaitu sebesar Rp. 488.962 per ekor. Untuk lebih jelasnya mengenai nilai gross margin berbagai jenis burung hias perekornya dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4. Rata-Rata Gross Margin Perekor Berbagai Jenis Burung Hias Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.



- | | | | |
|----------------|--------------------|-----------------|----------------|
| □ Parkit | ■ Parkit Australia | □ Perkutut | □ Pipit |
| ■ Pipit Belang | □ Beo | ■ Nuri | □ Nuri Ternate |
| ■ Merpati | ■ Merpati Balap | □ Merpati Kipas | ■ Gelatik |
| ■ Puter | ■ Kutilang | ■ Anis Merah | ■ Poksay |
| ■ Kacer | □ Jalak Hitam | □ Jalak Suren | □ Tekukur |
| □ Love Bird | □ Crocoan | □ Dora | □ Kepodang |
| ■ Cucak Hijau | ■ Murai | ■ Kacamata | □ Kenari |
| ■ Hwambie | ■ Decu | | |

Dari semua jenis yang ada, Burung Perkutut memiliki nilai gross margin paling tinggi di jual oleh semua pedagang meskipun nilai rata-ratanya hanya Rp. 28.620 per ekor. Jenis ini dijual oleh semua pedagang karena penjualannya tidak lama dan nilai gross margin perekornya tidak terlalu rendah. Berbeda dengan Burung Murai, meskipun gross margin perekornya paling tinggi tetapi hanya satu pedagang yang menjual jenis tersebut. Karena harga jual tinggi dan sulitnya di peroleh, menyebabkan Burung Murai Lama laku di Pasaran.

Jenis Burung yang gross margin perekornya antara Rp. 100.000 – Rp. 250.000 seperti Beo, Anis merah, Poksay, Kacer, Cucak Hijau, Hwambie dan Jalak Suren hanya dijual oleh beberpa pedagang. Sedangkan jenis burung yang gross marginnya antara Rp. 2950 – Rp. 100.000 seperti Parkit, Parkit Australia, Nuri, berbagai Jenis Merpati, Gelatik, Puter, Kutilang, Jalak Hitam, Tekukur, Love Bird, Crocoan, Nuri Ternate, Dora , Kepodang, Kacamata, Kenari dan Decu hampir dijual semua pedagang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai “ Analisis Gross Margin Pedagang Burung Hias di Kota Makassar ”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai gross margin perdagangan burung hias dari 17 unit bernilai positif dengan rata-rata sebesar Rp. 3.537.271 dari jumlah yang terjual sebanyak 3799 ekor atau rata-rata 223 ekor/unit selama penelitian.
- Burung perkutut memiliki total nilai gross margin paling tinggi yaitu Rp. 8.672.792 dengan rata-rata Rp. 28.620 perekor. Gross margin perekor yang paling tinggi nilainya sebesar Rp. 488.962 yang dihasilkan dari Burung Murai sedangkan nilai gross margin paling rendah yaitu sebesar Rp.363 perekor yang dihasilkan dari Burung Pipit.

Saran

Untuk lebih meningkatkan nilai gross margin perdagangan burung hias di Kota Makassar, sebaiknya lebih memperhatikan jenis yang nilai gross marginnya paling tinggi serta banyak diminati masyarakat. Disamping itu agar jumlah hobiis bertambah banyak, sebaiknya lebih sering mengadakan perlombaan-perlombaan untuk burung hias.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelberg, P. 1988. Akuntansi Biaya Konsep dan Aplikasi. Erlangga, Jakarta.
- Ali. 1987. Strategi Harga Dalam pemasaran. PT. Bina Akasara, Jakarta.
- Amin, W.T. 1992. dasar-Dasar budgeting. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dharmojono. 1996. Aneka Permasalahan Burung dan Ayam Hias Beserta Pemecahannya. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Downey, D dan Erickson, S. 1987. Manajemen Agribisnis. Erlangga, Jakarta.
- Harrison. 1986. Farm Linear Programing. Willlengton, Sydney.
- Hartono, R dan Rahardi. 2003. Agribisnis Peternakan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usaha Tani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ibrahim. 1998. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kadir, S. 1993. Tesis : Studi tentang Aspek Ekonomi Pemeliharaan Ternak Kuda di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kartasapoetra. 1992. Kalkulasi Pengendalian Biaya produksi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kay, RD. 1981. Farm management ; Planning, Control and Implementation. Mc Graw Hill, New York.
- Prahara, W. 2000. Sukses Memelihara Burung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prawirokusumo. 1990. Ilmu Usaha Tani. BPFE, Yogyakarta.
- Prawirosentono. 2002. Pengantar Bisnis Moderen. Bina Aksara.
- Rasyaf, M. 2002. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rijal, D. 2000. Skripsi : Analisa Keuntungan Pedagang Burung Hias di Pasar Hoby di Kecamatan Panakukang. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

- Sartono. 1997. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE, Yogyakarta.
- Soenanto, h. 2001. Budidaya Parkit dan Penangkarannya. Aneka Ilmu, Semarang.
- Seeseno, A. 1997. Burung Hias Aneka jenis dan Perawatannya. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumiarsih, E dan Indriani, Y.H. 1997. Melatih, Memelihara dan Menangkar Burung Ocehan. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Swastha dan Sukotjo. 1997. Pengantar Bisnis Moderen. Liberty, Yogyakarta.

WAMPYRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Pedagang Burung Hias di Kota Makassar, 2004.

No.	Nama Responden	Lokasi	Umur (Thn)	Pendidikan	Tanggungjawab Keluarga (orang)	Pengalaman Berdagang (Thn)
1	Aksa	Psr.Hoby	33	Sarjana	3	9
2	Dado	Psr.Hoby	24	SMA	2	7
3	Nanang	Psr.Hoby	25	Sarjana	1	3
4	Hartoyo	Psr.Hoby	47	SMA	2	11
5	Firman	Psr.Hoby	41	SMA	5	8
6	Nur	Psr.Hoby	28	SMA	1	8
7	Arsyad	Psr.Hoby	40	SD	12	21
8	Pendi	Psr.Hoby	38	SMA	4	7
9	Arif	Psr.Baru	21	SMA	1	3
10	Sapar	Psr.Baru	28	SMA	2	6
11	Ani	Psr.Baru	35	SMA	2	3
12	Suwito	Psr.Baru	25	SMA	1	3
13	Yayan	Psr.Baru	29	SMA	1	5
14	Hj. St.Maria	Psr.Baru	50	SMP	7	18
15	Syamsuddin	Psr.Baru	32	SMA	4	7
16	H. Hasnah	Psr.Baru	50	SD	7	20
17	Zainuddin	Psr.Baru	37	SMA	5	8

Lampiran 2. Jumlah Kepemilikan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Jumlah Kepemilikan Masing-Masing Pedagang (Ekor)																Jumlah (Ekor)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Parkit																	
	Parkit	7	152	109	19	81	300		84	75	77	70	130	66	151	64	132	0
	Parkit Australia	1	5	7			10		3	2	2	3	4	2	6	4	5	0
2	Perkutut	22	24	15	2	20	6	35	9	12	5	4	1	7	24	7	21	42
3	Pipit																	
	Pipit																	230
	Pipit Belang													8				
4	Beo	15		3		5	1		1		1			1		2		
5	Nuri																	
	Nuri	2	5	21			21		7	6	7	3		4	11	5	10	21
	Nuri Ternate		4	1			3		4					1		2	4	
6	Merpati																	
	Merpati	2	12	21	11	8	19			44	36	34				45	34	
	Merpati Balap	5					4	79	6					18			32	
	Merpati kipas		5	4	9		3								9	7	10	
7	Gelatik	3	3			5	10							17				
8	Puter	8	15	5	15	24	23	29		14		17		22	8		36	74
9	Kutilang	10	19		7	3	48		56	3					4	46	36	46
10	Anis Merah	1					3			2		1	1			1		3
11	Poksay	1		1														
12	Kacer	1		2				1						1				
13	Jalak																	
	Jalak Hitam	2	8	3	13	1	36	2				2			4			
	Jalak suren								1		1			1	1			
	Jalak suren							38									55	
14	Tekukur		31	1														
15	Love Bird		4	1	1		1			2	3	1	1	3		3	4	
16	Crocoan		9				3											
17	Dora			15		2									12			
18	Kepodang			1			2				1				2			
19	Cucak Hijau						2						1		1			
20	Murai				1										0			
21	Kacamata				5										0			102
22	Kenari				1	3	16					1	2		7	1		3
23	Hwambie					1	3						2					1
24	Decu						4		3		3							9
	Total	80	296	212	84	153	520	184	208	160	136	136	143	142	248	187	379	531

Lampiran 3. Perhitungan Biaya Beli Burung Pedagang Burung Hias Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

1. Aksa

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	5	35.000	175.000
		12	40.000	480.000
		6	50.000	300.000
		2	125.000	250.000
2	Beo	5	100.000	500.000
		11	125.000	1.375.000
3	Merpati Biasa	5	2.500	12.500
4	Merpati Balap	5	35.000	175.000
5	Gelatik	10	2.500	25.000
6	Puter	10	5.000	50.000
		2	6.000	12.000
7	Kutilang	20	2.500	50.000
		5	5.000	25.000
8	Anis Merah	1	150.000	150.000
9	Poksay	1	250.000	250.000
10	Kacer	1	125.000	125.000
11	Jalak hitam	2	40.000	80.000
		1	225.000	225.000
12	Nuri	2	60.000	120.000
		1	125.000	125.000
13	Parkit	15	10.000	150.000
		1	40.000	40.000
14	Parkit Australia	1	40.000	40.000
Total		123		4.694.500

2. Dado

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	30	40.000	1.200.000
2	Tekukur	35	5.000	175.000
3	Parkit	160	10.000	1.600.000
4	Merpati Kipas	6	35.000	210.000
5	Parkit Australia	7	87.500	612.500
6	Kutilang	25	2.500	62.500
7	Nuri	5	35.000	175.000
8	Puter	17	5.000	85.000
9	Jalak Suren	9	15.000	135.000
10	Jalak Suren	16	2.500	40.000
11	Merpati	6	100.000	600.000
12	Love Bird	10	4.000	40.000
12	Crocoan			

13	Nuri Ternate	4	125.000	500.000
14	Gelatik	1	40.000	40.000
		4	20.000	80.000
Total		335		5.555.000

3. Nanang Jawadi, ST.

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Merpati	25	2.500	62.500
2	Parkit	115	10.000	1.150.000
3	Nuri	20	35.000	700.000
		6	40.000	240.000
		1	60.000	60.000
4	Merpati Kipas	6	20.000	120.000
5	Perkutut	9	35.000	315.000
		5	40.000	200.000
		1	100.000	100.000
		1	150.000	150.000
6	Dora	20	40.000	800.000
7	Tekukur	3	5.000	15.000
8	Kepodang	2	125.000	250.000
9	Parkit Australia	8	87.500	700.000
10	Cucak Hijau	3	150.000	450.000
11	Poksay	1	400.000	400.000
12	Nuri Ternate	2	125.000	250.000
13	Puter	10	5.000	50.000
14	Jalak Hitam	5	30.000	150.000
15	Love Bird	2	100.000	200.000
16	Kacer	2	250.000	500.000
17	Beo	3	175.000	525.000
		1	400.000	400.000
Total		251		7.787.500

4. Hartoyo

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Love Bird	2	125.000	250.000
2	Merpati	14	2.500	35.000
3	Murai	1	500.000	500.000
4	Kutilang	15	10.000	150.000
5	Merpati Kipas	12	25.000	300.000
6	Kacamata (Cui-cui)	10	2.000	20.000
		7	5.000	35.000
7	Kenari	1	200.000	200.000
8	Jalak	17	10.000	170.000

9	Puter	20	5.000	100.000
10	Perkutut	6	30.000	180.000
11	Parkit	27	10.000	270.000
	Total	132		2.210.000

5. Firman

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Beo	3	75.000	225.000
		4	175.000	700.000
		2	400.000	800.000
2	Perkutut	4	75.000	300.000
		10	100.000	1.000.000
		5	125.000	625.000
		5	500.000	2.500.000
		1	700.000	700.000
3	Parkit	86	12.500	1.075.000
4	Kenari	3	200.000	600.000
5	Hwambie	2	40.000	80.000
6	Puter	23	5.000	115.000
		5	6.000	30.000
7	Kutilang	14	2.500	35.000
8	Merpati	13	2.500	32.500
9	Dora	2	12.500	25.000
10	Jalak Hitam	2	50.000	100.000
11	Gelatik	14	2.500	35.000
	Total	198		8.977.500

6. Nur

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	310	10.000	3.100.000
2	Parkit Australia	12	87.500	1.050.000
3	Jalak Hitam	37	15.000	555.000
4	Gelatik	16	2.500	40.000
5	Kutilang	41	2.500	102.500
		13	30.000	390.000
		3	150.000	450.000
6	Anis	5	40.000	200.000
7	Perkutut	3	75.000	225.000
		3	150.000	150.000
		1	150.000	150.000
		3	125.000	375.000
8	Jalak Suren	16	75.000	1.200.000
9	Kenari	2	150.000	300.000
		2	150.000	300.000
		30	5.000	150.000
10	Puter			

11	Nuri	18	30.000	540.000
		5	7.500	37.500
12	Love Bird	2	100.000	200.000
13	Crocoan	8	4.000	32.000
14	Merpati Kipas	4	25.000	100.000
15	Nuri Ternate	3	125.000	375.000
16	Merpati	26	2.500	65.000
17	Merpati Balap	8	5.000	40.000
18	Kepodang	2	125.000	250.000
19	Hwambie	2	125.000	250.000
		2	300.000	600.000
20	Beo	1	200.000	200.000
21	Cucak Hijau	3	100.000	300.000
22	Decu	3	20.000	60.000
		2	35.000	70.000
Total		581		11.407.000

7. Arsyad

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Kacer	1	200.000	200.000
2	Jalak	3	100.000	300.000
3	Perkutut	41	35.000	1.435.000
4	Tekukur	40	5.000	200.000
5	Merpati balap	84	10.000	840.000
6	Puter	36	5.000	180.000
Total		205		3.155.000

8. Pendi

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	5	35.000	175.000
		6	75.000	450.000
2	Parkit	89	10.000	890.000
3	Nuri	8	40.000	320.000
4	Nuri ternate	4	125.000	500.000
5	Beo	1	200.000	200.000
6	Merpati	36	2.500	90.000
7	Merpati Balap	7	20.000	140.000
8	Parkit Australia	4	87.500	350.000
9	Jalak Suren	1	125.000	125.000
10	Decu	3	20.000	60.000
		1	35.000	35.000
		60	2.500	150.000
11	Kutilang	225		3.485.000
Total				

9. Arif

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	83	10.000	830.000
2	Love Bird	2	100.000	200.000
3	Perkutut	14	35.000	490.000
4	Merpati	50	2.500	125.000
5	Puter	20	5.000	100.000
6	Nuri	8	40.000	320.000
7	Punglor Merah	3	125.000	375.000
8	Kutilang	5	20.000	100.000
9	Parkit Australia	3	80.000	240.000
Total		188		2.780.000

10. Sapar

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	81	10.000	810.000
2	Merpati	41	2.500	102.500
3	Nuri	9	40.000	360.000
4	Perkutut	5	35.000	175.000
		1	100.000	100.000
5	Decu	2	20.000	40.000
		2	35.000	70.000
6	Love Bird	3	75.000	225.000
7	Kepodang	1	125.000	125.000
8	Beo	1	150.000	150.000
9	Jalak Suren	1	100.000	100.000
10	Parkit Australia	4	70.000	280.000
Total		151		2.537.500

11. Ani

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	77	10.000	770.000
2	Nuri	4	40.000	160.000
3	Kenari	1	150.000	150.000
4	perkutut	6	35.000	210.000
5	Merpati	42	2.500	105.000
6	Love Bird	2	100.000	200.000
7	Puter	20	5.000	100.000
8	Anis Merah	1	125.000	125.000
9	Parkit Australia	4	80.000	320.000
10	Jalak	4	30.000	120.000
Total		161		2.260.000

12. Suwito

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	140	10.000	1.400.000
2	Kenari	3	50.000	150.000
		1	65.000	65.000
3	Love Bird	1	100.000	100.000
4	Kacer	1	200.000	200.000
5	Parkit Australia	5	75.000	375.000
6	Hwambie	1	125.000	125.000
		1	250.000	250.000
7	Cucak Hijau	1	250.000	250.000
8	Anis Merah	2	125.000	250.000
9	Perkutut	1	150.000	150.000
	Total	157		3.315.000

13. Yayan

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Gelatik	20	2.500	50.000
2	Parkit	71	10.000	710.000
3	Merpati Balap	21	20.000	420.000
4	Perkutut	7	35.000	245.000
		3	125.000	375.000
5	Puter	25	2.500	62.500
6	Nuri	4	40.000	160.000
		1	175.000	175.000
		1	200.000	200.000
7	Beo	1	200.000	200.000
8	Nuri Ternate	2	125.000	250.000
9	Love Bird	3	75.000	225.000
10	Jalak Suren	1	125.000	125.000
11	Parkit Australia	3	70.000	210.000
	Total	162		3.207.500

14. Hj.St.Marlia

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
		8	35.000	280.000
1	Perkutut	10	45.000	450.000
		4	65.000	260.000
		3	80.000	240.000
		2	500.000	1.000.000
		158	10.000	1.580.000
2	Parkit	6	20.000	120.000
3	Kutilang	5	20.000	100.000
4	Merpati Kipas			

		10	30.000	300.000
5	Puter	14	6.000	84.000
6	Dora	4	20.000	80.000
7	Jalak Hitam	1	30.000	30.000
		7	250.000	1.750.000
8	Kenari	2	35.000	70.000
		7	175.000	1.225.000
9	Pipit Belang	8	6.000	48.000
10	Parkit Australia	6	80.000	480.000
11	Cucak Hijau	1	250.000	250.000
12	Nuri	11	40.000	440.000
13	Kepodang	2	100.000	200.000
	Total	269		8.987.000

15. Syamsuddin

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Kenari	1	100.000	100.000
2	Parkit	70	10.000	700.000
3	Parkit Australia	5	75.000	375.000
4	Love Bird	4	75.000	300.000
5	Merpati	45	2.500	112.500
6	Merpati Kipas	9	20.000	180.000
7	Nuri	6	40.000	240.000
8	Perkutut	6	35.000	210.000
		3	100.000	300.000
9	Anis Merah	1	125.000	125.000
10	Nuri Ternate	3	100.000	300.000
11	Beo	2	200.000	400.000
12	Kutilang	54	2.500	135.000
	Total	209		3.477.500

16. H. Hasnah

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
		141	10.000	1.410.000
1	Parkit	4	100.000	400.000
2	Love Bird	1	125.000	125.000
		14	35.000	490.000
3	Nuri	40	2.500	100.000
4	Merpati	4	87.500	350.000
5	Parkit Australia	2	100.000	200.000
		36	10.000	360.000
6	Merpati Balap	4	75.000	300.000
7	Nuri Ternate	1	125.000	125.000

8	Perkutut	23	30.000	690.000
9	Kutilang	40	2.500	100.000
10	Merpati Kipas	12	20.000	240.000
11	Puter	39	5.000	195.000
12	Tekukur	55	5.000	275.000
Total		416		5.360.000

17. Zainuddin

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Beli (Rp)	Total (Rp)
1	Pipit	245	250	61.250
2	Perkutut	44	30.000	1.320.000
3	Kacamata (cui-cui)	111	500	55.500
4	Nuri	22	40.000	880.000
5	Puter	77	5.000	385.000
6	Kutilang	21	2.000	42.000
		27	5.000	135.000
7	Decu	10	40.000	400.000
8	Kenari	4	175.000	700.000
9	Anis merah	3	125.000	375.000
10	Hwambie	1	250.000	250.000
Total		565		4.603.750

Lampiran 4. Perhitungan Biaya Pakan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

1. Aksa

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga Pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Perkutut	Millet	2.72 kg	6000/kg	16.320
		Ketan htm	2.72 kg	6000/kg	16.320
Total					32.640
2	Beo	Voer 521	3.6 kg	2500/kg	9.000
3	Merpati Biasa	Voer 521	2.14 kg	2500/kg	5.350
4	Merpati Balap	Jagung	0.72 kg	2000/kg	1.440
5	Gelatik	Millet	1.24 kg	6000/kg	7.410
		Jewawut	1.24 kg	6000/kg	7.410
Total					14.820
6	Puter	Voer 521	1.98 kg	2500/kg	4.950
7	Ketilang	Pisang	97 biji	1500/sisir	54.700
		Voer 521	2.74 kg	2500/kg	6.850
Total					61.550
8	Anis Merah	Chirpy	0.39 bks	5000/bks	1.950
9	Poksay	Chirpy	0.03 bks	5000/bks	150
11	Jalak Hitam	Voer 521	0.06 kg	2500/kg	150
12	Nuri	Pisang	7 biji	100/biji	700
		Susu	0.21 klng	3700/klng	777
Total					1.477
13	Parkit	Millet	1.66 /kg	6000/kg	9.960
		Jewawut	1.66 /kg	6000/kg	9.960
Total					19.920
14	Parkit Australia	Millet	0.02 kg	6000/kg	120
Total					153.517

2. Dado

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Perkutut	Millet	5.31 kg	6000/kg	31.860
		K.hijau	2.66 kg	2500/kg	6.650
Total					38.510
2	Tekukur	Voer 521	1.95 kg	2500/kg	4.875
		Jagung	1.95 kg	2000/kg	3.900

Total				8.775	
3	Parkit	Millet	20,81	6000/kg	160.860
		Gabah	10,405	2000/kg	20.810
Total				181.670	
4	Merpati Kipas	Jagung	1 kg	2000/kg	2.000
5	Parkit Australia	Millet	0,505 kg	6000/kg	3.030
		Jagung	8,9 tngkl	500/tongkol	4.450
Total				7.480	
6	Kutilang	Voer 521	4.06 kg	2500/kg	10.150
		Pisang	406 biji	100/biji	40.600
Total				50.750	
7	Nuri	Pisang	26 biji	100/biji	2.600
8	Puter	Millet	1.46 kg	6000/kg	8.730
		Voer 521	1.46 kg	2500/kg	3.650
Total				12.380	
9	Jalak Suren	Voer 521	1.96 kg	2500/kg	4.900
10	Merpati	Jagung	2.44 kg	2000/kg	4.880
		Voer 521	1.22 kg	2500/kg	3.050
Total				7.930	
11	Love Bird	Millet	0.79 kg	6000/kg	5.040
12	Crocoan	Voer 521	1.43 kg	2500/kg	3.575
12	Nuri ternate	Pisang	105 biji	100/biji	10.500
13	Gelatik	Millet	0.53 kg	6000/kg	3.180
		Jewawut	0.53 kg	6000/kg	3.180
Total				6.360	
Total				342.470	

3. Nanang Jawadi, ST.

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Merpati	Jagung	2.66 kg	2000/kg	5.320
2	Parkit	Jewawut	8.78 kg	6000/kg	53.375
		Millet	8.78 kg	6000/kg	53.375
		Jagung	179 tngkl	500/tongkol	89.500
Total					196.250
3	Nuri	Pisang	702 biji	100/biji	70.200
4	Merpati Kipas	Jagung	0.76 kg	2000/kg	1.520
5	Perkutut	Millet	1.58 kg	6000/kg	9.504
6	Dora	Pisang	226 biji	100/biji	22.600
7	Tekukur	Jagung	0.67 kg	2000/kg	1.340

8	Kepodang	Voer	0.1625 bks	5000/bks	813
		Pisang	2.5 biji	1500/sisir	250
Total					1.063
9	Parkit Australia	Millet	0.695 kg	6000/kg	3.690
		Jewawut	0.695 kg	6000/kg	3.690
		Jagung	7 tngkl	500/tongkol	3.500
Total					10.880
10	Cucak Hijau	Pisang	57 biji	100/biji	5.700
		Jangkrik	285 ekor	100/ekor	28.500
Total					34.200
11	Poksay	Voer	0.4225 bks	5000/bks	2.113
		Jangkrik	65 ekor	100/ekor	6.500
Total					8.613
12	Puter	Voer	2.65 kg	2500/kg	6.625
		Jagung	2.65 kg	2000/kg	5.300
Total					11.925
14	Jalak Hitam	Voer	1.41 kg	2500/kg	3.525
15	Love Bird	Millet	0.024 kg	6000/kg	144
		Jewawut	0.024 kg	6000/kg	144
Total					288
16	Kacer	Voer	0.39 bks	5000/bks	1.950
		Jangkrik	60 ekor	100/ekor	6.000
Total					7.950
17	Beo	Voer	0.49 kg	2500/kg	1.225
		Pisang	49 biji	100/biji	4.900
Total					6.125
Total					391.302

4. Hartoyo

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
					60
1	Love Bird	Millet	0.01 kg	6000/kg	3175
2	Merpati	Voer	1.27 kg	2500/kg	1.137,5
3	Murai	Voer	0.2275 bks	5000/bks	3.500
		Jangkrik	35 ekor	100/ekor	4.637,5
Total					3.875
4	Kutilang	Voer	1.55 kg	2500/kg	15.500
		Pisang	155 biji	100/biji	19.375
Total					6.400
5	Merpati Kipas	Voer	2.56 kg	2500/kg	

6	Kacamata (Cui-cui)	Pisang	14 biji	100/biji	1.400
7	Kenari	Vitaprima	0.8775 bks	7000/bks	6.142,5
8	Jalak	Voer	2.769 kg	2500/kg	6.922,5
		Pisang	213 biji	100/biji	21.300
Total					28.222,5
9	Puter	Voer	4.78 kg	2500/kg	11.950
10	Perkutut	Millet	0.312 kg	6000/kg	1.872
11	Parkit	Millet	0.776 kg	6000/kg	4.656
		Jagung	15.52 tngkl	500/tongkol	7.760
Total					12.416
Total					95.651

5. Firman

NO.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Beo	Voer	0.956 kg	2500/kg	2.390
		Pisang	56 biji	100/biji	5.600
		Pepaya	3.36 biji	2000/biji	6.720
		Total			
2	Perkutut	Millet	0.93 kg	6000/kg	5.580
		Ketan Hitam	0.93 kg	6000/kg	5.580
		Jewawut	0.93 kg	6000/kg	5.580
		Total			
3	Parkit	Millet	4.079 kg	6000/kg	24.450
		Jewawut	4.079 kg	6000/kg	24.450
		Total			
4	Kenari	Vitaprima	1.1375bks	7000/bks	7.963
		Telur Puyuh	17.5 biji	300/biji	5.250
		Total			
5	Hwambie	Voer	0.13 bks	5000/bks	.650
6	Puter	Voer	2.25 kg	2500/kg	5.625
7	Kutilang	Voer	0.44 kg	2500/kg	1100
		Pisang	44 biji	100/biji	4400
		Total			
8	Jalak	Voer	0.52 kg	2500/kg	1300
		Pisang	52 biji	100/biji	5200
		Total			
			1,02 kg	2500/kg	2550
9	Merpati	Voer			

10	Dora	Pisang	12 biji	100/biji	1.200
		Susu	0.588 klg	4000/klng	2.175,6
	Total				3.375,6
11	Gelatik	Gabah	0.78 kg	2500/kg	1.950
		Total			

6. Nur

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Millet	14.195 kg	6000/kg	88.290
		Jewawut	14.195 kg	6000/kg	88.290
		Jagung	294.3 tngkl	250/tongkol	73.575
		Total			
2	Parkit Australia	Millet	0.5775 kg	6000/kg	3.465
		Jewawut	0.5775 kg	6000/kg	3.465
		Total			
3	Jalak	Voer	5.14 kg	2500/kg	12.850
		Pisang	514 biji	100/biji	51.400
		Total			
4	Gelatik	Gabah	0.6 kg	2500/kg	1.500
5	Kutilang	Voer	9.16 kg	2500/kg	22.900
		Pisang	916 biji	100/biji	91.600
		Total			
6	Punglor/Anis	Voer	0.5 bks	7500/bks	3.750
		Jangkrik	75 ekor	100/ekor	7.500
		Total			
7	Perkutut	Beras Ketan	0.53 kg	6000/kg	3.180
		Millet	0.53 kg	6000/kg	3.180
		Jewawut	0.53 kg	6000/kg	3.180
		Total			
8	Jalak Suren	Voer	0.195 bks	5000/bks	975
9	Kenari	Vitaprima	7.8975 bks	7000/bks	55.282,5
10	Puter	Voer	4.13 kg	2500/kg	10.325
11	Nuri	Pisang	461 biji	100 /biji	46.100
		Susu	30.887 klg	3700/klng	119.399
		Total			
12	Crocoan	Voer	0.48 kg	2500/kg	1.200
		Pisang	24 biji	100/biji	2.400
		Total			

13	Merpati Kipas	Jagung	0.53 kg	2500/kg	1.325
		Kacang Hijau	0.265 kg	2500/kg	662,5
	Total				1.987,5
14	Merpati	Jagung	4.59 kg	2500/kg	1.1475
		Voer	1.377 kg	2500/kg	3.442,5
	Total				14.917,5
15	Kepodang	Pisang	39 biji	100/biji	3.900
		Voer	5.07 kg	2500/kg	12.675
	Total				16.575
16	Merpati Balap	Jagung	0.776 kg	2500/kg	1.900
		Voer	0.228 kg	2500/kg	570
	Total				2.470
17	Hwambie	Voer	2.015 bks	5000/bks	10.075
18	Nuri Ternate	Pisang	42 biji	100 /biji	4.200
		Susu	2.814 klg	3700/klng	10.411,8
	Total				14.611,8
19	Love Bird	Millet	0.095 kg	6000/kg	570
		Jewawut	0.095 kg	6000/kg	570
	Total				1.140
20	Beo	Voer	0,16	2500/kg	400
		Pisang	16	100 biji	1.600
	Total				2.000
21	Cucak Hijau	Pisang	49 biji	100/biji	4.900
		Jangkrik	147 ekor	100/ekor	14.700
	Total				19.600
22	Decu	Voer	2.4325 bks	5000/bks	12.162,5
		Jangkrik	417 ekor	100/ekor	41.700
	Total				53.863
Total				831.046	

7. Arsyad

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Kacer	Voer	0.2275 bks	5000/bks	1.365
			0.66 kg	2500/kg	1.650
2	Jalak	Voer			6.600
		Pisang	66 biji	100/biji	8.250
Total					

3	Perkutut	Beras Ktn	2.105 kg	6000/kg	12.630
		Millet	2.105 kg	6000/kg	12.630
		Jewawut	2.105 kg	6000/kg	12.630
Total					37.890
4	Tekukur	Voer	4.66 kg	2500/kg	11.650
5	Merpati balap	Jagung	3.905 kg	2500/kg	9.762,5
		Voer	3.905 kg	2500/kg	9.762,5
Total					19.525
6	Puter	Voer	2.19 kg	2500/kg	5.475
Total					84.155

8. Pendi

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Perkutut	Beras Ktn	0.447 kg	6000/kg	2.682
		Millet	0.447 kg	6000/kg	2.682
		Jewawut	0.447 kg	6000/kg	2.682
Total					8.046
2	Parkit	Millet	11.03 kg	6000/kg	66.180
		Jagung	110.3 tngkl	400/tongkol	44.120
Total					110.300
3	Nuri	Pisang	128 biji	100/biji	12.800
		Susu	6.0928 klng	3700/klng	22.543
Total					35.343
4	Nuri ternate	Pisang	40 biji	100/biji	4.000
		Susu	1.904 klng	3700/klng	7.044,8
Total					11.044,8
5	Beo	Voer	0.2 kg	2500/kg	500
		Pisang	20 biji	100/biji	2.000
Total					2.500
6	Merpati	Jagung	1.68 kg	2500/kg	4.200
		Voer	1.68 kg	2500/kg	4.200
Total					8.400
7	Merpati Balap	Jagung	0.425 kg	2500/kg	1.063
		Voer	0.425 kg	2500/kg	1.063
Total					2.125
8	Parkit Australia	Millet	0.38 kg	6000/kg	2.280
		Jewawut	0.38 kg	6000/kg	2.280

Total				4.560	
9	Jalak Suren	Pisang	15 biji	100/biji	1.500
		Voer	0.15 kg	2500/kg	375
Total				1.875	
10	Decu	Voer	0.81 bks	2500/bks	2.025
		Jangkrik	72 ekor	100/ekor	7.200
		Kroto	0.18 ons	6000/0ns	1.080
Total				10.305	
11	Kutilang	Voer	6.61 kg	2500/kg	16.525
		Pisang	330.5 biji	100/biji	33.050
Total				49.575	
Total				244.074	

9. Arif

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Jewawut	8.016 kg	6000/kg	48.096
		Millet	8.016 kg	6000/kg	48.096
		Jagung	50.1 tngkl	400/tongkol	20.040
Total				116.232	
2	Love Bird	Millet	0.105 kg	6000/kg	630
		Jewawut	0.105 kg	6000/kg	630
Total				1.260	
3	Perkutut	Millet	7.22 kg	6000/kg	43.320
4	Merpati	Voer	8.92 kg	2500/kg	22.300
5	Puter	Jagung	3.7 kg	2000/kg	9.250
		Voer	3.7 kg	2500/kg	9.250
Total				18.500	
6	Nuri	Pisang	70 biji	100/biji	7.000
7	Anis Merah	Chirpy	1.4725 bks	5000/bks	7.363
8	Kutilang	Voer	0.93 kg	2500/kg	2.325
		Pisang	93 biji	100/biji	9.300
Total				11.625	
9	Parkit Australia	Millet	0.01 kg	6000/kg	60
		Jewawut	0.01 kg	6000/kg	60
		Jagung	0.1 tngkl	400/tongkol	40
Total				160	
Total				227.760	

10. Sapar

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Millet	8.82 kg	6000/kg	52.920
		Jagung	44.1 tngkl	400/tongkol	17.640
Total					70.560
2	Merpati	Voer	8.92 kg	2500/kg	22.300
3	Nuri	Pisang	110 biji	100/biji	11.000
		Susu	3.3 klng	3700/klng	12.210
Total					23.210
4	Perkutut	Millet	1.16 kg	6000/kg	6.960
5	Decu	Chirpy	1.4625 bks	5000/bks	7.312,5
6	Love Bird	Millet	0.12 kg	6000/kg	720
		Jewawut	0.12 kg	6000/kg	720
Total					1.440
7	Kepodang	Chirpy	0.2925 bks	5000/bks	1.463
		Pisang	4.5 biji	100/biji	450
Total					1.913
8	Beo	Voer	0.2 kg	2500/kg	500
		Pisang	20 biji	100/biji	2.000
Total					2.500
9	Jalak Suren	Voer	0.7475 bks	7000/bks	5.233
10	Parkit Australia	Millet	0.34 kg	6000/kg	2.040
		Jagung	6.8 tngkl	400/tongkol	2.720
Total					4.760
Total					146.188

11. Ani

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Millet	8.53 kg	6000/kg	51.180
		Jagung	85.3 tngkl	400/tongkol	34.120
Total					85.300
2	Nuri	Pisang	32 biji	100/biji	3.200
		Vitaprima	0.13 bks	7000/bks	910
3	Kenari	Millet	0.52 kg	6000/kg	3.120
4	Perkutut	Voer	12.56 kg	2500/kg	31.400
5	Merpati	Millet	0.08 kg	6000/kg	480
6	Love Bird	Millet	0.08 kg	6000/kg	480

7	Puter	Jagung	2.48 kg	2000/kg	4.960
		Voer	2.48 kg	2500/kg	6.200
Total					11.160
8	Anis Merah	Chirpy	0.285 bks	5000/bks	1.425
9	Parkit Australia	Millet	0.18 kg	6000/kg	1.080
		Jagung	1.8 tngkl	400/tongkol	720
Total					1.800
10	Jalak	Voer	0.22 kg	2500/kg	550
Total					139.345

12. Suwito

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Millet	11.688 kg	6000/kg	70.128
		Jagung	146.1 tngkl	400/tongkol	58.440
Total					128.568
2	Kenari	Vitaprima	1.1375 bks	7000/bks	7.962,5
3	Love Bird	Millet	0.12 kg	6000/kg	720
4	Kacer	Chirpy	0.855 bks	5000/bks	4.275
5	Parkit Australia	Millet	0.44 kg	6000/kg	2.640
		Jagung	8.8 tngkl	400/tongkol	3.520
Total					6.160
6	Hwambie	Voer	0.6825 bks	5000/bks	3.413
		Jangkrik	63 ekor	100/ekor	6.300
Total					9.713
7	Cucak Hijau	Pisang	19 biji	100/biji	1.900
		Jangkrik	76 ekor	100/ekor	7.600
Total					9.500
8	Anis Merah	Chirpy	1.9 bks	5000/bks	9.500
9	Perkutut	Millet	0.21 kg	6000/kg	1.260
		Ketan htm	0.21 kg	6000/kg	1.260
Total					2.520
Total					178.918

13. Yayan

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Gelatik	Gabah	1.71 kg	2500/kg	4.275
		Millet	4.52 kg	6000/kg	27.120
2	Parkit				

	Jewawut	4.52 kg	6000/kg	27.120
	Total			54.240
3	Merpati Balap	Voer	2.09 kg	2500/kg
		Jagung	2.09 kg	2000/kg
	Total			9.405
4	Perkutut	Millet	0.693 kg	6000/kg
		Ketan htm	0.693 kg	6000/kg
	Total			8.316
5	Puter	Voer	4.98 kg	2500/kg
6	Nuri	Pisang	40 biji	100/biji
		Susu	1.2 klng	4000/klng
	Total			8.800
7	Beo	Voer	0.03 kg	2500/kg
		Pisang	3 biji	100/biji
	Total			375
8	Nuri ternate	Pisang	18 biji	100/biji
		Susu	0.54 klng	4000/klng
	Total			3.960
8	Love Bird	Millet	0.43 kg	6000/kg
10	Jalak Suren	Voer	0.4225 bks	5000/bks
11	Parkit Australia	Millet	0.21 kg	6000/kg
		Jewawut	0.21 kg	6000/kg
	Total			2.520
	Total			109.034

14. Hj.St.Maria

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Perkutut	Millet	1.725 kg	6000/kg	10.350
		Jewawut	1.725 kg	6000/kg	10.350
		Ketan htm	1.725 kg	6000/kg	10.350
	Total				31.050
2	Parkit	Millet	22.2 kg	6000/kg	133.200
		Jagung	222 tngkl	400/tongkol	88.800
	Total				222.000
3	Kutilang	Voer	0.65 kg	2500/kg	1.625
		Pisang	65 biji	100/biji	6.500
	Total				8.125
4	Merpati Kipas	Jagung	0.23 kg	2000/kg	460
		Voer	0.23 kg	2500/kg	575
	Total				1.035

5	Puter	Voer	2.28 kg	2500/kg	5.700
6	Dora	Pisang	207 biji	100/biji	20.700
7	Jalak Hitam	Voer	0.73 kg	2500/kg	1.825
		Pisang	73 biji	100/biji	7.300
Total					9.125
8	Kenari	Vitaprima	4.0375 bks	7000/bks	28.263
9	Pipit Belang	Gabah	1.14 kg	2000/kg	2.280
10	Parkit Australia	Millet	0.24 kg	6000/kg	1.440
		Jewawut	0.24 kg	6000/kg	1.440
		Jagung	4.8 tngkl	400/tongkol	1.920
Total					4.800
11	Merpati	Jagung	0.82 kg	2000/kg	1.640
		Voer	0.82 kg	2500/kg	2.050
Total					3.690
11	Cucak Hijau	Pisang	10 biji	100/biji	1.000
		Jangkrik	50 ekor	100/ekor	5.000
Total					6.000
13	Nuri	Pisang	277 biji	100/biji	27.700
		Susu	9.0025 klng	3700/klng	33.309
Total					61.009
14	Kepodang	Voer	0.7475 bks	5000/bks	3.738
		Pisang	23 biji	100/biji	2.300
Total					6.038
Total					409.814

15. Syamsuddin

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Kenari	Vitaprima	0.3325 bks	7000/bks	2.327,5
2	Parkit	Millet	7.04 kg	6000/kg	42.240
		Jewawut	7.04 kg	6000/kg	42.240
		Jagung	88 tngkl	500/tongkol	44.000
Total					128.480
3	Parkit Australia	Millet	0.25 kg	6000/kg	1.500
		Jewawut	0.25 kg	6000/kg	1.500
		Jagung	1.32 tngkl	500/tongkol	660
Total					3.660
4	Love Bird	Millet	0.21 kg	6000/kg	1.260
		Jewawut	0.21 kg	6000/kg	1.260
Total					2.520
5	Merpati	Jagung	83.72 kg	2000/kg	167.440

6	Merpati Kipas	Jagung	1.68 kg	2000/kg	3.360
7	Nuri	Pisang	64 biji	100/biji	6.400
		Susu	2.08 klng	4000/klng	8.320
Total					14.720
8	Nuri ternate	Pisang	64 biji	100/biji	6.400
		Susu	2.08 klng	4000/klng	8.320
Total					14.720
9	Perkutut	Millet	0.83 kg	6000/kg	4.980
		Jewawut	0.83 kg	6000/kg	4.980
Total					9.960
10	Anis Merah	Voer	0.1 kg	2500/kg	250
		Jangkrik	40 ekor	100/ekor	4.000
Total					4.250
11	Beo	Voer	0.64 kg	2500/kg	1.600
		Pisang	32 biji	100/biji	3.200
Total					4.800
12	Kutilang	Voer	11.2 kg	2500/kg	28.000
		Pisang	1120 biji	100/biji	112.000
Total					140.000
Total					496.238

16. H. Hasnah

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Parkit	Millet	15.56 kg	6000/kg	93.360
		Jagung	77.8 tngkl	400/tongkol	31.120
Total					124.480
2	Love Bird	Millet	0.24 kg	6000/kg	1.440
		Jewawut	0.24 kg	6000/kg	1.440
Total					2.880
3	Nuri	Pisang	133 biji	100/biji	13.300
		Susu	4.02 klng	4000/klng	16.080
Total					29.380
4	Merpati	Jagung	5.4 kg	2000/kg	10.800
		Voer	5.4 kg	2500/kg	13.500
Total					24.300
5	Nuri ternate	Pisang	75 biji	100/biji	7.500
		Susu	2.25 klng	4000/klng	9.000
Total					16.500
6	Merpati Balap	Jagung	3.92 kg	2000/kg	7.840
		Voer	3.92 kg	2500/kg	9.800
Total					17.640

7	Parkit Australia	Millet	0.4 kg	6000/kg	2.400
		Jewawut	0.4 kg	6000/kg	2.400
Total					4.800
9	Perkutut	Millet	4.46 kg	6000/kg	26.760
10	Kutilang	Pisang	406 biji	100/biji	40.600
		Voer	4.06 kg	2500/kg	10.150
Total					50.750
11	Tekukur	Pisang	853 biji	100/biji	85.300
12	Merpati Kipas	Jagung	1.38 kg	2000/kg	2.760
		Voer	1.38 kg	2500/kg	3.450
Total					6.210
13	Puter	Jagung	4.28 kg	2000/kg	8.560
		Voer	4.28 kg	2500/kg	10.700
Total					19.260
Total					408.260

17. Zainuddin

No.	Jenis Burung	Jenis pakan	Jumlah Pakan	Harga pakan (Rp)	Total Biaya Pakan (Rp)
1	Pipit	Gabah	33.94 kg	2000/kg	67.880
2	Perkutut	Millet	3.005 kg	6000/kg	18.030
		Jewawut	3.005 kg	6000/kg	18.030
Total					36.060
3	Kacamata (cui-cui)	Voer	16.62 kg	2500/kg	41.500
4	Nuri	Pisang	296 biji	100/biji	29.600
		Susu	9.62 klng	4000/klng	38.480
Total					68.080
5	Puter	Voer	19.8 kg	2500/kg	49.500
6	Kutilang	Voer	5.26 kg	2500/kg	13.150
		Pisang	526 biji	100/biji	52.600
Total					65.750
7	Decu	Chirpy	1.9175 bks	5000/bks	9.587,5
8	Kenari	Vitaprima	1.52 bks	7000/bks	1.0640
9	Anis merah	Chirpy	1.7575 bks	5000/bks	8.787,5
10	Hwambie	Voer	0.03 kg	2500/kg	75
		Jangkrik	9 ekor	100/ekor	900
Total					975
Total					358.760

Lampiran 5. Biaya Kemasan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Pada Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004

No.	Jenis Burung	Biaya Kemasan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang (Rp)													
		1		2		3		4		5		6		7	
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B
1	Parkit	700		13.800	1.000	3.900	3.000	1.500		5.600	500	18.500	4.000		
	Parkit	100		400		700					600				
2	Perkutut	1.800		1.500		900				500		200		2.400	
3	Pipit														
	Pipit														
	Pipit Belang														
4	Beo	1.100				200									
5	Nuri	200		300		2.100					1.300				
	Nuri Ternate			400		100					100				
6	Merpati	200		1.000		1.500		1.000		400		1.200			
	Merpati	500		500							200			5.900	1.000
	Merpati Balap														
	Merpati kipas	300		300						500		800			
7	Gelatik	800		1.000		400		900		1.400		1.500		1.400	500
8	Puter	1.000		900		500		700		300		1.400		1.500	
9	Kutilang														
10	Anis Merah														
11	Poksay					100						100			
12	Kacer					200								100	
13	Jalak														
	Jalak Hitam	100		600		300		1.100				2.100		200	
	Jalak suren														
14	Tekukur			3.100		100								3.300	
15	Love Bird			100		100						100			
16	Crocoan			700								300			
17	Dora					1.500				200					
18	Kepodang											100			
19	Cucak Hijau														
20	Murai														
21	Kacamata							500							
22	Kenari													700	
23	Hwambie													100	
24	Decu											400			
	TOTAL	6.800		24.600	1.500	12.300	3.000	5.700		8.900	500	29.700	5.500	13.300	1.500

No.	Jenis Burung	Biaya Kemasan Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang (Rp)																	Jumlah (Rp)		
		15		16		17		16		17		17		17		17					
		A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B	A	B				
1	Parkit																				
	Parkit	4.400	500	8.200			500														115.500
	Parkit Australia	300		200																	3.500
2	Perkutut	500		1.300											2.700						15.400
3	Pipit																				
	Pipit														10.300						11.800
	Pipit Belang																				600
4	Beo	200																			2.400
5	Nuri																				
	Nuri	400		600											1.300						7.700
	Nuri Ternate	200		200																	1.400
6	Merpati																				
	Merpati	3.000	500	2.000			500														23.700
	Merpati Belap			2.900																	12.100
	Merpati kipas	500		2.400																	4.200
7	Gelatik																				3.100
8	Puter														5.100						17.900
9	Kutiang	2.600													2.800						17.400
10	Anis Merah	100													100						500
11	Poksay																				100
12	Kacer																				400
13	Jalak																				
	Jalak Hitam																				4.600
	Jalak suren																				500
14	Tekukur			3.400																	9.900
15	Love Bird	300		100																	900
16	Crocoan																				1.000
17	Dora																				2.400
18	Kepodang																				300
19	Cucak Hijau																				500
20	Mural																				
21	Kacamata														4.900						6.400
22	Kenari	100													100						1.100
23	Hwambie																				200
24	Decu														500						1.400
	TOTAL	12.600	1.000	21.300			2.000								27.800						269.400

Ket : A = Biaya Kantong Semen (100/ibr) B = Biaya Kotak (500/ktk)

Lampiran 6. Total Biaya Beli Burung Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Pedagang Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Total Biaya Beli Burung Masing-Masing Pedagang (Rp.000)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Parkit										
	Parkit	150	1.600	1.150	270	1.075	3.100		890	830	810
	Parkit Australia	40	613	700			1.050		350	240	280
2	Perkutut	1.205	1.200	765	180	5.125	575	1.435	625	490	275
3	Pipit										
	Pipit										
	Pipit Belang										
4	Beo	1.875		925		1.725	200		200		150
5	Nuri										
	Nuri	245	175	1.000			578		320	320	360
	Nuri Ternate		500	250			375		500		
6	Merpati										
	Merpati	13	40	63	35	33	65		90	125	103
	Merpati Balap	175					40	840	140		
	Merpati kipas		210	120	300		100				
7	Gelatik	25	120			35	40				
8	Puter	62	85	50	100	145	150	180		100	
9	Kutilang	75	63		150	35	493		150	100	
10	Anis Merah	150					450			375	
11	Poksay	250		400							
12	Kacer	125		500				200			
13	Jalak										
	Jalak Hitam	80	135	150	170		555				
	Jalak suren	225				100	375	300	125		100
								200			
14	Tekukur		175	15						200	225
15	Love Bird		600	200	250		200				
16	Crocoan		40				32				
17	Dora			800		25					
				250			250				125
18	Kepodang			450			300				
19	Cucak Hijau										
20	Murai				500						
21	Kacamata				55						
22	Kenari				200	600	1.500				
23	Hwambie					80	850				
24	Decu						130		95		110
	TOTAL	4.695	5.555	7.788	2.210	8.978	11.407	3.155	3.485	2.780	2.538

No.	Jenis Burung	T.By. B. Burung Masing-Masing Pedagang (Rp.000)						Total Biaya Beli Burung (Rp.000)	Rata-Rata (Rp.000)	
		11	12	13	14	15	16			17
1	Parkit									
	Parkit	770	1.400	710	1.580	700	1.410		16.445	10
	Parkit Australia	320	375	210	480	375	550		5.583	82
2	Perkutut	210	150	620	2230	510	690	1320	17.605	58
3	Pipit									
	Pipit							61,250	61	0
	Pipit Belang				48				48	6
4	Beo			200		400			5.675	162
5	Nuri									
	Nuri	160		335	440	240	490	880	5.543	38
	Nuri Ternate			250		300	425		2.600	113
6	Merpati									
	Merpati	105				112,5	100		883	3
	Merpati Balap			420			360		1.975	12
	Merpati kipas				310	180	240		1.460	24
7	Gelatik			50					270	4
8	Puter	100		62,5	60		195	385	1.675	5
9	Kutilang				120	135	100	177	1.597	5
10	Anis Merah	125	250			125		375	1.850	132
11	Poksay								650	325
12	Kacer		200						1.025	205
13	Jalak									
	Jalak Hitam	120			120				1.330	17
	Jalak suren			125	250				1.600	145
							275		665	5
14	Tekukur								3.025	95
15	Love Bird	200	100	225		300	525		72	4
16	Crocoan								1.105	31
17	Dora				280				825	118
18	Kepodang				200				1.250	156
19	Cucak Hijau		250		250				500	500
20	Murai							56	111	1
21	Kacamata								4.060	99
22	Kenari	150	215		595	100		700	1.555	173
23	Hwambie		375					250	735	32
24	Decu							400		
	TOTAL	2.260	3.315	3.208	6.963	3.478	5.360	4.604	81.776	19,0

Lampiran 7. Total Biaya Pakan Berbagai Jenis Burung Hias Masing - Masing Pedagang Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004.

No.	Jenis Burung	Total Biaya Pakan Masing-Masing Pedagang (Rp)						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Parkit							
	Parkit	19.920	181.670	196.250	12.416	48.900	250.155	
	Parkit Australia	120	7.480	10.880			6.930	
2	Perkutut	32.640	38.510	9.504	1.872	16.740	9.540	37.890
3	Pipit							
	Pipit							
	Pipit Belang							
4	Beo	9.000		6.125		14.710	2.000	
5	Nuri							
	Nuri	1.477	2.600	70.200			165.499	
	Nuri Ternate		10.500				14.612	
6	Merpati							
	Merpati	5.350	7.930	5.320	3.175	2.550	14.918	
	Merpati Balap	1.440					2.470	19.525
	Merpati kipas		2.000	1.520	6.400		1.988	
7	Gelatik	14.820	6.360			1.950	1.500	
8	Puter	4.950	12.380	11.925	11.950	5.625	10.325	5.475
9	Kutilang	61.550	50.750		19.375	5.500	114.500	
10	Anis Merah	1.950					11.250	
11	Poksay	150		8.613				
12	Kacer			7.950				1.365
13	Jalak							
	Jalak Hitam	150		3.525	28.223	6.500	64.250	8.250
	Jalak suren		4.900				975	
			8.775	1.340				11.650
14	Tekukur						1.140	
15	Love Bird		5.040	288	60		3.600	
16	Crocoan		3.575					
17	Dora			22.600		3.376		
18	Kepodang			1.063			16.575	
19	Cucak Hijau			34.200			19.600	
20	Murai				4.638			
21	Kacamata				1.400			
22	Kenari				6.143	13.213	55.283	
23	Hwambie					650	10.075	
24	Decu						53.863	
	TOTAL	153.517	342.470	391.302	95.651	119.713	831.046	84.155

No.	Jenis Burung	Total Biaya Pakan Masing-Masing Pedagang (Rp)						
		8	9	10	11	12	13	14
1	Parkit							
	Parkit	110.300	116.232	70.560	85.300	128.568	54.240	222.000
	Parkit Australia	4.560	160	4.760	1.800	6.160	2.520	4.800
2	Perkutut	8.046	43.320	6.960	3.120	2.520	8.316	31.050
3	Pipit							
	Pipit							
	Pipit Belang							2.280
4	Beo	2.500		2.500			375	
5	Nuri							
	Nuri	35.343	7.000	23.210	3.200		8.800	61.009
	Nuri Ternate	11.045					3.960	
6	Merpati							
	Merpati	8.400	22.300	22.300	31.400			3.690
	Merpati Balap	2.125					9.405	
	Merpati kipas							1.035
7	Gelatik						4.275	
8	Puter		18.500		11.160		12.450	5.700
9	Kutilang	49.575	11.625					8.125
10	Anis Merah		7.363		1.425	9.500		
11	Poksay							
12	Kacer					4.275		
13	Jalak							
	Jalak Hitam				550			9.125
	Jalak suren	1.875		5.233			2.113	
14	Tekukur							
15	Love Bird		1.260	1.440	480	720	2.580	
16	Crocoan							
17	Dora							20.700
18	Kepodang			1.913				6.038
19	Cucak Hijau					9.500		6.000
20	Murai							
21	Kacamata							
22	Kenari				910	7.963		28.263
23	Hwambie					9.713		
24	Decu	10.305		7.313				
	TOTAL	244.074	227.760	146.188	139.345	178.918	109.034	409.814

No.	Jenis Burung	T.By.Pkn Masing-Masing Pdgng (Rp)			Jumlah (Rp)	Rata-Rata (Rp/ekor)
		15	16	17		
1	Parkit					
	Parkit	128480	124480		1749471	1078
	Parkit Australia	3660	5400		59230	871
2	Perkutut	9960	26760	36060	322809	1065
3	Pipit					
	Pipit			67880	67880	277
	Pipit Belang				2280	285
4	Beo	4800			42010	1200
5	Nuri					
	Nuri	14720	29380	68080	490518	3383
	Nuri Ternate	14720	16500		71337	3102
6	Merpati					
	Merpati	167440	24300		319073	904
	Merpati Balap		17640		52605	327
	Merpati kipas	3360	6210		22513	369
7	Gelatik				28905	445
8	Puter		19260	49500	179200	521
9	Kutilang	140000	50750	65750	577500	1669
10	Anis Merah	4250		8786	44525	3180
11	Poksay				8763	4381
12	Kacer				13590	2718
13	Jalak					
	Jalak Hitam				120573	1507
	Jalak suren				15095	1372
14	Tekukur		85300		107065	805
15	Love Bird	2520	2280		17808	557
16	Crocoan				7175	399
17	Dora				46676	1297
18	Kepodang				25588	3655
19	Cucak Hijau				69300	8663
20	Murai				4638	4638
21	Kacamata			41500	42900	335
22	Kenari	2327,5		10640	124740	3042
23	Hwambie			975	21413	2379
24	Decu			9587,5	81068	3525
	TOTAL	496238	408260	358760	4736242	57949



Lampiran 8. Perhitungan Total Penerimaan (Total revenue) Pedagang Burung Hias Dalam Bulan Oktober Di Kota Makassar, Tahun 2004.

1. Aksa

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	3	50.000	150.000
		11	60.000	660.000
		5	110.000	550.000
		1	120.000	120.000
		1	200.000	200.000
		1	380.000	380.000
		2	185.000	370.000
2	Beo	2	200.000	400.000
		7	240.000	1.680.000
		4	250.000	1.000.000
		2	10.000	20.000
3	Merpati Biasa	5	70.000	350.000
4	Merpati Balap	3	10.000	30.000
5	Gelatik	6	10.000	60.000
6	Puter	2	20.000	40.000
7	Ketilang	6	15.000	90.000
		4	20.000	80.000
		1	250.000	250.000
8	Anis Merah	1	400.000	400.000
9	Poksay	1	300.000	300.000
10	Kacer	1	100.000	100.000
11	Jalak	1	500.000	500.000
		1	135.000	135.000
12	Nuri	1	200.000	200.000
		7	15.000	105.000
13	Parkit	1	100.000	100.000
14	Parkit Australia	80		8.270.000
Total				

2. Dado

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	9	50.000	450.000
		12	55.000	660.000
		2	60.000	120.000

2	Tekukur	2	10.000	20.000
		27	15.000	405.000
		2	20.000	40.000
3	Parkit	152	15.000	2.280.000
4	Merpati Kipas	2	65.000	130.000
		3	70.000	210.000
5	Parkit Australia	3	115.000	345.000
		1	150.000	150.000
		1	125.000	125.000
6	Kutilang	5	7.500	37.500
		11	10.000	110.000
		3	15.000	45.000
7	Nuri	5	60.000	300.000
8	Puter	9	12.500	112.500
		6	15.000	90.000
9	Jalak Suren	6	25.000	150.000
		2	40.000	80.000
10	Merpati	12	10.000	120.000
11	Love Bird	1	140.000	140.000
		1	110.000	110.000
		3	150.000	450.000
12	Crocoan	5	20.000	100.000
		4	17.500	70.000
13	Nuri Ternate	3	185.000	555.000
		1	300.000	300.000
14	Gelatik	1	125.000	125.000
		2	50.000	100.000
Total				7.930.000

3. Nanang Jawadi, ST.

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Merpati	21	10.000	210.000
2	Parkit	53	15.000	795.000
		56	17.500	980.000
3	Nuri Hijau	5	50.000	250.000
		10	60.000	600.000
		1	110.000	110.000
		5	70.000	350.000
4	Merpati Kipas	2	32.500	65.000
		2	30.000	60.000
5	Perkutut	4	50.000	200.000
		4	60.000	240.000
		5	75.000	375.000

		1	150.000	150.000
		1	270.000	270.000
6	Dora	12	50.000	600.000
		3	60.000	180.000
7	Tekukur	1	15.000	15.000
8	Kepodang	1	200.000	200.000
9	Parkit Australia	4	115.000	460.000
		3	125.000	375.000
10	Cucak Hijau	1	300.000	300.000
		1	500.000	500.000
11	Poksay	1	700.000	700.000
12	Nuri Ternate	1	220.000	220.000
13	Puter	5	12.500	62.500
14	Jalak Hitam	3	75.000	225.000
15	Love Bird	1	150.000	150.000
16	Kacer	2	450.000	900.000
17	Beo	2	350.000	700.000
		1	1.000.000	1.000.000
Total		212		11.242.500

4. Hartoyo

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Love Bird	1	250.000	250.000
2	Merpati	11	10.000	110.000
3	Murai	1	1.000.000	1.000.000
4	Kutilang	5	20.000	100.000
		2	25.000	50.000
5	Merpati Kipas	9	40.000	360.000
6	Kacamat (Cui-cui)	3	10.000	30.000
		2	20.000	40.000
7	Kenari	1	325.000	325.000
8	Jalak	13	25.000	325.000
9	Puter	7	15.000	105.000
		8	17.500	140.000
10	Perkutut	2	75.000	150.000
11	Parkit	19	15.000	285.000
		84		3.270.000
Total				

5. Firman

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Beo	1	200.000	200.000
		2	300.000	600.000
		1	350.000	350.000

		2	700.000	1.400.000
2	Perkutut	2	110.000	220.000
		8	250.000	2.000.000
		5	300.000	1.500.000
		3	800.000	2.400.000
		1	900.000	900.000
		1	1.100.000	1.100.000
3	Parkit	81	17.500	1.417.500
4	Kenari	1	300.000	300.000
		2	450.000	900.000
5	Hwambie	1	90.000	90.000
6	Puter	17	15.000	255.000
		3	20.000	60.000
		3	40.000	120.000
7	Kutilang	3	15.000	45.000
8	Merpati	8	10.000	80.000
9	Dora	2	27.500	55.000
10	Jalak	1	100.000	100.000
11	Gelatik	5	10.000	50.000
	Total	153		14.142.500

6. Nur

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	300	15.000	4.500.000
2	Parkit Australia	2	220.000	440.000
		4	150.000	600.000
		2	115.000	230.000
		2	140.000	280.000
3	Jalak	24	27.500	660.000
		10	25.000	250.000
		2	30.000	60.000
4	Gelatik	7	5.000	35.000
		3	10.000	30.000
5	Kutilang	39	10.000	390.000
		5	50.000	250.000
		4	60.000	240.000
6	Punglor	3	200.000	600.000
7	Perkutut	3	65.000	195.000
		2	115.000	230.000
		1	300.000	300.000
8	Jalak Suren	2	175.000	350.000
9	Kenari	4	100.000	400.000
		5	120.000	600.000
		2	140.000	280.000

		3	180.000	540.000
		2	300.000	600.000
10	Puter	12	15.000	180.000
		11	12.500	137.500
11	Nuri	11	50.000	550.000
		5	20.000	100.000
		5	60.000	300.000
12	Love Bird	1	300.000	300.000
13	Crocoan	3	25.000	75.000
14	Merpati Kipas	3	50.000	150.000
15	Nuri Ternate	3	200.000	600.000
16	Merpati	19	10.000	190.000
17	Merpati Balap	4	35.000	140.000
18	Kepodang	1	200.000	200.000
		1	275.000	275.000
19	Hwambie	1	250.000	250.000
		1	350.000	350.000
		1	400.000	400.000
20	Beo	1	300.000	300.000
21	Cucak Hijau	2	250.000	500.000
22	Decu	2	40.000	80.000
		2	100.000	200.000
Total		520		17.337.500

7. Arsyad

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Kacer	1	450.000	450.000
2	Jalak	2	250.000	500.000
3	Perkutut	7	55.000	385.000
		28	60.000	1.680.000
4	Tekukur	38	15.000	570.000
5	Merpati balap	79	25.000	1.975.000
6	Puter	29	15.000	435.000
Total		184		5.995.000

8. Pendi

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	4	65.000	260.000
		5	150.000	750.000
2	Parkit	84	15.000	1.260.000
3	Nuri	7	60.000	420.000
4	Nuri ternate	4	200.000	800.000
5	Beo	1	350.000	350.000

6	Merpati	34	10.000	340.000
7	Merpati Balap	6	40.000	240.000
8	Parkit Australia	3	150.000	450.000
9	Jalak Suren	1	200.000	200.000
10	Decu	2	40.000	80.000
		1	100.000	100.000
11	Kutilang	56	10.000	560.000
	Total	208		5.810.000

9. Arif

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	75	15.000	1.125.000
2	Love Bird	2	150.000	300.000
3	Perkutut	12	50.000	600.000
4	Merpati	44	10.000	440.000
5	Puter	14	15.000	210.000
6	Nuri	6	60.000	360.000
7	Punglor Merah	2	250.000	500.000
8	Kutilang	3	75.000	225.000
9	Parkit Australia	2	115.000	230.000
	Total	160		3.990.000

10. Sapar

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	77	15.000	1.155.000
2	Merpati	36	10.000	360.000
3	Nuri	7	60.000	420.000
4	Perkutut	4	65.000	260.000
		1	300.000	300.000
5	Decu	2	40.000	80.000
		1	100.000	100.000
6	Love Bird	3	160.000	480.000
7	Kepodang	1	275.000	275.000
8	Beo	1	350.000	350.000
9	Jalak Suren	1	200.000	200.000
10	Parkit Australia	2	125.000	250.000
	Total	136		4.230.000

11. Ani

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	70	15.000	1.050.000
2	Nuri	3	60.000	180.000

3	Kenari	1	300.000	300.000
4	perkutut	4	60.000	240.000
5	Merpati	34	10.000	340.000
6	Love Bird	1	150.000	150.000
7	Puter	17	15.000	255.000
8	Anis Merah	1	200.000	200.000
9	Parkit Australia	3	125.000	375.000
10	Jalak	2	60.000	120.000
Total		136		3.210.000

12. Suwito

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	130	15.000	1.950.000
2	Kenari	1	90.000	90.000
		1	120.000	120.000
3	Love Bird	1	200.000	200.000
4	Kacer	1	425.000	425.000
5	Parkit Australia	4	110.000	440.000
6	Hwambie	1	200.000	200.000
		1	400.000	400.000
7	Cucak Hijau	1	500.000	500.000
8	Anis Merah	1	200.000	200.000
9	Perkutut	1	350.000	350.000
Total		143		4.875.000

13. Yayan

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Gelatik	17	10.000	170.000
2	Parkit	66	15.000	990.000
3	Merpati Balap	10	40.000	400.000
		8	50.000	400.000
4	Perkutut	5	65.000	325.000
		2	300.000	600.000
5	Puter	22	10.000	220.000
6	Nuri	3	60.000	180.000
		1	400.000	400.000
7	Beo	1	450.000	450.000
8	Nuri Ternate	1	200.000	200.000
9	Love Bird	3	150.000	450.000
10	Jalak Suren	1	225.000	225.000
11	Parkit Australia	2	125.000	250.000
Total		142		5260000

14.Hj.St.Maria

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Perkutut	6	50.000	300.000
		10	60.000	600.000
		4	150.000	600.000
		2	110.000	220.000
		2	800.000	1.600.000
2	Parkit	151	15.000	2.265.000
3	Kutilang	4	75.000	300.000
4	Merpati Kipas	3	40.000	120.000
		6	65.000	390.000
5	Puter	8	15.000	120.000
6	Dora	6	50.000	300.000
		6	40.000	240.000
7	Jalak Hitam	4	60.000	240.000
		1	500.000	500.000
8	Kenari	5	80.000	400.000
		2	300.000	600.000
9	Pipit Belang	8	20.000	160.000
10	Parkit Australia	6	115.000	690.000
11	Cucak Hijau	1	400.000	400.000
12	Nuri	11	60.000	660.000
13	Kepodang	2	150.000	300.000
	Total	248		11.005.000

15. Syamsuddin

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Kenari	1	300.000	300.000
2	Parkit	64	15.000	960.000
3	Parkit Australia	4	150.000	600.000
4	Love Bird	1	160.000	160.000
		2	150.000	300.000
5	Merpati	45	10.000	450.000
6	Merpati Kipas	7	40.000	280.000
7	Nuri	5	60.000	300.000
8	Perkutut	5	65.000	325.000
		2	300.000	600.000
9	Anis Merah	1	200.000	200.000
10	Nuri Ternate	2	200.000	400.000
11	Beo	2	400.000	800.000
12	Kutilang	46	10.000	460.000
	Total	187		6.135.000

16. H. Hasnah

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Parkit	132	15.000	1.980.000
2	Love Bird	3	150.000	450.000
		1	200.000	200.000
3	Nuri	8	55.000	440.000
		4	60.000	240.000
4	Merpati	34	10.000	340.000
5	Parkit Australia	3	125.000	375.000
		2	200.000	400.000
6	Merpati Balap	14	20.000	280.000
		18	25.000	450.000
7	Nuri Ternate	1	185.000	185.000
		2	200.000	400.000
		1	275.000	275.000
8	Perkutut	4	55.000	220.000
		17	60.000	1.020.000
9	Kutilang	14	10.000	140.000
		22	15.000	330.000
10	Merpati Kipas	6	65.000	390.000
		4	70.000	280.000
11	Puter	16	12.500	200.000
		20	15.000	300.000
12	Tekukur	33	10.000	330.000
		20	15.000	300.000
Total		379		9.525.000

17. Zainuddin

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
1	Pipit	230	1.000	230.000
2	Perkutut	23	40.000	920.000
		2	45.000	90.000
		17	50.000	850.000
3	Kacamata (cui-cui)	102	5.000	510.000
4	Nuri	21	60.000	1.260.000
5	Puter	74	10.000	740.000
6	Kutilang	21	7.500	157.500
		25	15.000	375.000
7	Decu	3	75.000	225.000
		6	80.000	480.000
8	Kenari	1	250.000	250.000
		2	300.000	600.000
9	Anis merah	3	200.000	600.000
10	Hwambie	1	400.000	400.000
Total		531		7.687.500

Lampiran 9. Total Penerimaan (Total Revenue) Berbagai Jenis Burung Hias Masing-Masing Masing Pedagang Dalam Bulan Oktober di Kota Makassar, Tahun 2004

No.	Jenis Burung	Total Penerimaan Masing-Masing Pedagang(Rp.000)									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Parkit										
	Parkit	105	2.280	1.775	285	1.417,5	4.500		1.260	1.125	1.155
	Parkit Australia	100	620	835			1550		450	230	250
2	Perkutut	2060	1230	1235	150	8120	725	2065	1010	600	560
3	Pipit										
	Pipit										
	Pipit Belang										
4	Beo	3450		1700		2550	300		350		350
5	Nuri										
	Nuri	335	300	1310			950		420	360	420
	Nuri Ternate		870	220			600		800		
6	Merpati										
	Merpati	20	120	210	110	80	190		340	440	360
	Merpati Balap	350					140	1975	240		
	Merpati kipas		340	125	360	55	150				
7	Gelatik	30	225			50	65				
8	Puter	100	202,5		245	435	317,5	435		210	
9	Kutilang	170	192,5	62,5	150	45	880		560	225	
10	Anis Merah	250					600			500	
11	Poksay	400		700							
12	Kacer	300		900				450			
13	Jalak										
	Jalak Hitam	600	230	225		100	970	500			
	Jalak suren		465					570			200
14	Tekukur		230	15	250						
15	Love Bird		465	150	325		300			300	480
16	Crocoan		555				75				
17	Dora		300	780							
18	Kepodang			200			475				275
19	Cucak Hijau			800			500				
20	Murai				1000						
21	Kacamata				70						
22	Kenari				325	1200	2420				
23	Hwambie					90	1.000		200		
24	Decu						280		180		180
	TOTAL	8270	7.930	11.243	3.270	14.143	17.338	5.995	5.810	3.990	4.230

No.	Jenis Burung	Total Penerimaan Masing-Masing Pedagang(Rp.000)							Total Penerimaan (Rp.000)	Rata-Rata (Rp.000)
		11	12	13	14	15	16	17		
1	Parkit									
	Parkit	1.050	1.950	990	2.265	960	1.980	0	23.098	15
	Parkit Australia	375	440	250	690	600	775	0	7.165	132
2	Perkutut	240	350	925	3.320	925	1.240	1860	2.6615	104
3	Pipit	0	0	0	0	0	0		0	
	Pipit	0	0	0		0	0	230	230	1
	Pipit Belang	0	0		160		0	0	160	20
4	Beo			450		800			9.950	343
5	Nuri								0	
	Nuri	180	0	580	660	300	680	1260	7.755	63
	Nuri Ternate	0	0	200	0	400	860	0	3.950	208
6	Merpati								0	
	Merpati	340	0	0	0	450	340	0	3.000	10
	Merpati Balap	0	0	800	0	0	730	0	4.235	29
	Merpati kipas	0	0	0	510	280	670	0	2.490	45
7	Gelatik	0	0	170	0	0	0	0	540	14
8	Puter	255	0	220	120	0	500	740	3.780	13
9	Kutulang	0	0	0	300	460	470	532.5	4.048	15
10	Anis Merah	200	200	0	390	200	0	600	2.940	195
11	Poksay	0	0	0	0	0	0	0	1.100	550
12	Kacer	0	425	0	0	0	0		2.075	535
13	Jalak								0	
	Jalak Hitam	120		0	740	0	0	0	3.485	49
	Jalak suren	200		225	0	0	630	0	2.290	382
14	Tekukur				0		650	0	1.145	9
15	Love Bird	150	200	450	0	460		0	3.280	137
16	Crocoan	0	0	0		0	0	0	630	53
17	Dora	0	0	0	540	0	0	0	1.620	56
18	Kepodang	0		0	300	0	0	0	1.250	208
19	Cucak Hijau		500	0	400	0	0	0	2.200	367
20	Murai	0	0	0	0	0	0		1.000	1000
21	Kacamata	0			0			510	580	6
22	Kenari	300	210		1.000	300	0	850	6.605	194
23	Hwambie	0	600		0	0	0	400	2.290	327
24	Decu	0	0	0	0	0	0	705	1.345	71
	TOTAL	3.210	4.875	5.260	11.005	6.135	9.525	7.688	129.915	34

QUESTIONER PENELITIAN

Analisis Gross Margin Perdagangan Burung Hias Di Kota Makassar Oleh : Asmawati

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan
 - a. Utama :
 - b. Sampingan :
5. Jumlah Tanggungan : Orang
6. Lama Berdagang : Tahun

1. Biaya Burung

No.	Jenis Burung	Jumlah	Harga Beli/ekor (Rp)	Total (Rp)

2. Biaya Pakan

No.	Jenis Burung	Jenis Pakan	Jumlah Pakan (Kg)	Harga Pakan/kg (Rp)	Total (Rp)

3. Biaya Kemasan

No.	Jenis Burung	Jenis & Harga Kemasan (Rp/ buah)	Jumlah (Buah)	Total (Rp)

4. Penerimaan

No.	Jenis Burung	Jumlah (ekor)	Harga Jual/ ekor (Rp)	Total (Rp)

Riwayat Hidup



Asmawati, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 14 maret 1979 anak ke 4 dari 7 bersaudara dari pasangan Nur Ipansyah Khalid dan Maria Ulpah.

Mulai Mulai memasuki jenjang pendidikan di SD. Negeri Kakatua pada tahun 1985 dan tamat tahun 1991. Tahun 1991 di terima di SMP Terbuka Negeri Mariso dan tamat tahun 1994. Pada tahun 1994 memasuki jenjang pendidikan menengah atas di SMU Negeri 02 Makassar dan tamat tahun 1997.

Melalui SPMB tahun 1999, berhasil diterima sebagai Mahasiswa di Universitas Hasanuddin Fakultas Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi.